

**URGENSI BIMBINGAN VOKASIONAL
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA
PADA PEMUDA PENGANGGURAN**

(Studi Deskriptif Di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

YASI AISAH

NIM. 190402085

Prodi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH-DARUSSALAM**

2024 M / 1445 H

SKRIPSI

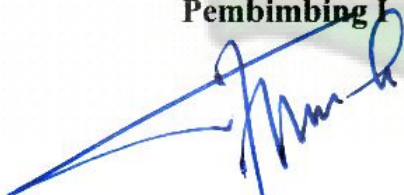
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islami**

Oleh

**YASI AISAH
NIM. 190402085**

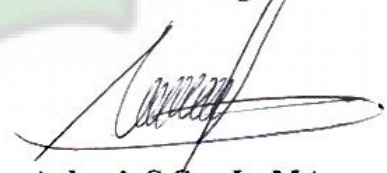
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001

Pembimbing II



Azhari, S.Sos.I., MA
NIDN. 2013078902

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dapat Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir
untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam**

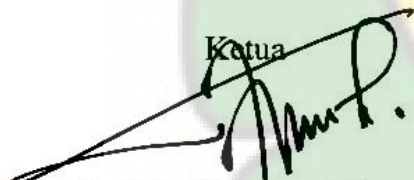
Diajukan Oleh:

**YASI AISAH
NIM. 190402085**

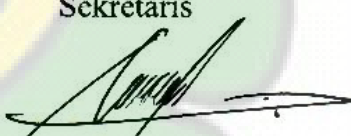
Pada Hari/Tanggal
Kamis, 07 Maret 2024 M
26 Sya'ban 1445 H

Di
**Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**


Ketua


Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001

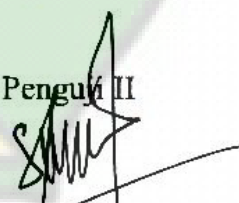
Sekretaris


Azhari, S.Sos. I., MA
NIDN. 2013078902

Penguji I


Dr. Zalikha, M.Ag
NIP. 197302202008012012

Penguji II


Syaiful Indra, M.Pd., Kons
NIP. 199012152018011001



Mengetahui,
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**


Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd.
NIP.196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Yasi Aisah
NIM : 190402085
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 Desember 2023
Yang Menyatakan,



Yasi Aisah
NIM. 190402085

ABSTRAK

Bimbingan vokasional lebih merujuk pada usaha membantu individu dalam memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan, termasuk mempersiapkan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki dunia pekerjaan. Seharusnya pemuda pada usia 18-25 tahun sudah memiliki pekerjaan, berpenghasilan sendiri, tidak bergantung kepada orang tua dan mandiri. Namun pada kenyataannya pemuda zaman sekarang tidak memiliki pekerjaan atau bisa disebut pengangguran, hampir rata-rata pemuda di kecamatan Teupah Barat hanya menghabiskan waktunya dengan hal yang tidak bermanfaat seperti nongkrong diwarung kopi dan main game. Tidak di pungkiri juga masih ada pemuda yang hanya bergantung kepada orang tuanya karena merasa bahwa orang tuanya mampu membiayai hidupnya. Tujuan penelitian ini ingin melihat kondisi pemuda pengangguran, sikap orang tua terhadap pemuda pengangguran, dan pandangan masyarakat terhadap pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian sebanyak 19 informan. Teknik pemilihan subjek dilakukan dengan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini: (1) kondisi pemuda pengangguran di kecamatan Teupah Barat ada tiga aspek yaitu; Kondisi fisik pemuda pengangguran ada yang gemuk, ada juga yang memiliki tubuh yang kurus, kondisi psikologis yang tidak stabil, dan kondisi perilaku yang buruk. (2) sikap orang tua terhadap pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat ada tiga aspek yaitu; pertama, orang tua memotivasi pemuda pengangguran. Kedua, memberikan dukungan positif kepada pemuda pengangguran. Ketiga, menasehati pemuda pengangguran dengan lemah lembut. (3) pandangan masyarakat tentang pemuda pengangguran yaitu memiliki dampak negatife yang menyebabkan pencurian, terjadinya mabuk-mabukan yang akan meresahkan masyarakat serta bertambahnya angka kemiskinan yang disebabkan oleh banyaknya pengangguran.

Kata Kunci: Bimbingan Vokasional, Motivasi Kerja.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan serta banyaknya hambatan yang penulis hadapi, berkat rahmad Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Urgensi Bimbingan Vokasional Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pada Pemuda Pengangguran Studi Deskriptif di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih yang tulus dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Pertama dan sangat utama skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yaitu; Ayahanda Marisudin dan ibunda Ruibah yang telah mengurus, menjaga, dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan. Terima kasih juga yang tak terhingga

kepada abang Isra Fu'addi, S.H yang senantiasa memberikan semangat serta sudah banyak membantu penulis dari segi materi. Untuk selanjutnya terima kasih juga penulis sampaikan kepada adik tercinta Ocah Ariyah yang selalu mengingatkan penulis untuk tetap semangat dan optimis dalam menyelesaikan skripsi, dan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para keluarga besar yang selalu memberikan do'a tulusnya kepada penulis.

2. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku pembimbing pertama dan kepada bapak Azhari, S.sos.I, MA selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Selanjutnya ucapan terima kasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada dekan ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kepada bapak Jarnawi, S.Ag., M. Pd selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan kepada seluruh dosen, civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan sarana dan mendidik penulis selama ini.
4. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua sahabat yang sudah menjadi pendorong dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada Desi yang sudah selalu membantu penulis dalam hal apapun itu baik di kampus ataupun di kos, selanjutnya penulis berterima kasih juga kepada Firda Fanita yang sudah banyak membantu penulis dalam

penyusunan skripsi ini, terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat Eka Yulita dan Cut Salamah yang sudah saling menguatkan, dan memberikan motivasi serta masukan dari awal penyusunan skripsi ini hingga akhir, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Banda Aceh, 20 Desember 2023

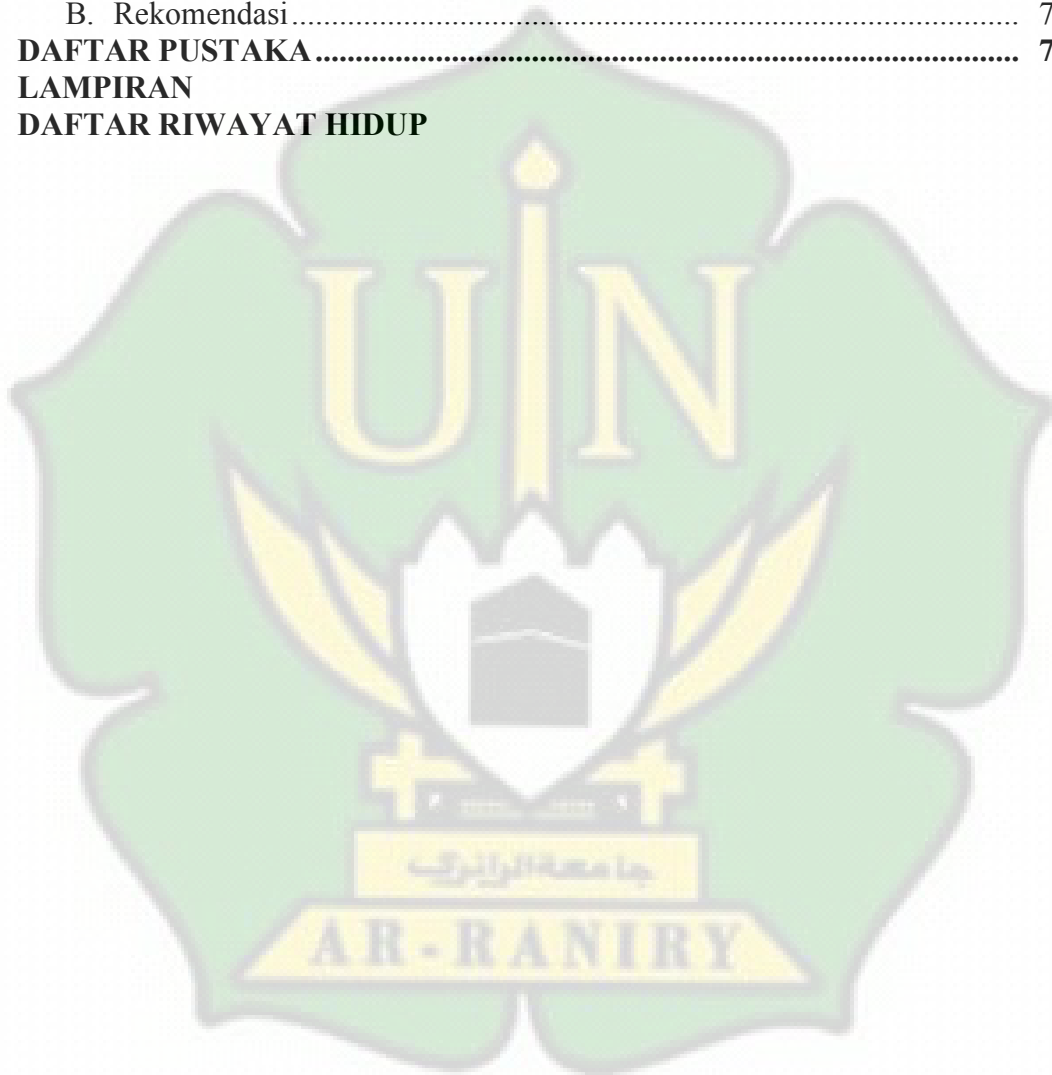
Penulis,

YASI AISAH

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	10
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL.....	16
A. Konseptual Motivasi Kerja	16
1. Pengertian Motivasi Kerja	16
2. Tujuan Motivasi Kerja.....	17
3. Macam-Macam Motivasi Kerja.....	18
4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja.....	19
5. Aspek-Aspek Motivasi Kerja	20
6. Teori-Teori Motivasi	20
7. Motivasi Kerja Menurut Perspektif Islam	22
B. Konseptual Bimbingan Vokasional.....	25
1. Pengertian Bimbingan Vokasional.....	25
2. Sejarah Lahirnya Bimbingan Vokasional	26
3. Tujuan Bimbingan Vokasional	29
4. Tahapan Bimbingan Vokasional	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	33
B. Objek dan Subjek Penelitian	34
C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Prosedur Penelitian.....	41
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN	43
A. Deskripsi Data Penelitian	43
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
a. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian	43
b. Visi-Misi Kecamatan	44
c. Kependudukan	45
d. Mata Pencarian	46
2. Deskripsi Data Penelitian Berdasarkan Rumusan Masalah.....	49
a. Deskripsi Kondisi Pemuda Pengangguran	49
b. Sikap Orang Tua Terhadap Pemuda Pengangguran	54

c. Pandangan Masyarakat Terhadap Pemuda Pengangguran	57
B. Pembahasan Data Penelitian.....	60
1. Kondisi Pemuda Pengangguran.....	60
2. Sikap Orang Tua Terhadap Pemuda Pengangguran	64
3. Pandangan Masyarakat Terhadap Pemuda Pengangguran	67
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Rekomendasi.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Data Penduduk di Kecamatan Teupah Barat	44
Table 4.2 Jumlah Data Pengangguran Di Kecamatan Teupah Barat.....	45
Table 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata pencarian	46



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Susunan Organisasi Secretariat Kecamatan Teupah Barat	47
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keputusan Dekan tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
- Lampiran II : Surat Keterangan Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
- Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kecamatan Teupah Barat
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran V : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimo Walgito menyatakan dalam bukunya, pada umumnya setiap orang memerlukan yang namanya lapangan kerja untuk bekerja serta dapat memungkinkan ia berhasil dalam lingkungan kerjanya. Dalam masyarakat luas terdapat beberapa jenis pekerjaan, seseorang dapat bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila yang dikerjakan memang sesuai dengan kemampuan dan minat yang dia miliki. Sebaliknya, jika pekerjaannya tidak sesuai dengan kemampuan dirinya maka dapat dipastikan ia tidak tekun dalam melakukan pekerjaannya.¹

Adhi dalam buku Icha Herawati menyatakan bahwa, kunci sukses yang paling utama adalah bagaimana seseorang terlebih dahulu sukses melewati setiap kegagalan yang ada bahkan terkadang kegagalan adalah kunci utama kesuksesan seseorang.² Keberhasilan karier dapat diartikan dari kondisi bagaimana seseorang melaksanakan, menyikapi atau memberi arti pada setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya selama rentang kehidupannya. Akan tetapi, masalah yang sering muncul pada usia muda yaitu sulitnya mencari dan mendapatkan pekerjaan, diakibatkan semakin bertambahnya jumlah penduduk membuat makin

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling Studi & Karir*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2004), hal. 201.

² Icha Herawati dkk, *Adversity Quotient Pada Profesor, Jurnal Fakultas Psikologi* (2018), Vol. 12, No 1, Diakses pada tanggal 24 April 2023, hal. 43.

berkurangnya lapangan pekerjaan yang ada, dan usia pengangguran banyak dipenuhi oleh usia muda.

Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau menggerakkan dan mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberikan kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Motivasi secara sederhana adalah faktor yang mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu kearah tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, dimana motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri. Merencanakan dan memikirkan masa depan merupakan hal yang penting pada masa muda.

Pada masa ini, pemuda dihadapkan pada sejumlah tugas yang menuntut mereka berpikir dan mengambil keputusan tentang masa depan. Cara pandang atau orientasi pemuda tentang masa depan akan berpengaruh terhadap keputusan dalam memilih suatu pekerjaan yang nantinya akan berdampak pada kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

Pemuda idealnya memiliki pekerjaan yang layak sebagai penerus generasi bangsa yang akan datang. Masa depan bangsa Indonesia sangat ditentukan oleh para generasi muda. Pemuda adalah masa depan bangsa ini karena itu, setiap pemuda Indonesia merupakan faktor penting yang sangat diandalkan

oleh bangsa Indonesia. Karena kesuksesan diusia muda merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi seseorang. Menurut Hurlock, masa dewasa awal di mulai dari usia 18-40 tahun.³ Usia pemuda pengangguran yang di fokuskan dalam penelitian ini adalah usia 18-25 tahun, dimana pada usia tersebut seorang pemuda telah memasuki usia dewasa awal. Pemuda takut bersaing di dunia kerja karena pemikiran mereka yang salah, banyak pemuda yang mengatakan bagaimana bisa mendapatkan pekerjaan bagus sementara orang yang telah lulus sarjana saja sangat sulit mendapatkan pekerjaan apalagi hanya tamatan SMA.

Namun pada saat ini, banyak pemuda yang mengalami kebingungan, ketidakpastian dalam mengambil keputusannya untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Penyebab utama banyaknya pemuda pengangguran diakibatkan karena keterbatasan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak dapat menampung para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Faktor lainnya juga disebabkan karena kecilnya upah yang diberikan kepada para pekerja tidak sesuai dengan hasil kerja mereka. Sehingga banyak pemuda yang tidak termotivasi untuk bekerja dan mencari pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat Di kecamatan Teupah Barat memiliki 18 Desa, dimana pada umumnya pengangguran hampir mencapai sebagian masyarakat, setiap desa mempunyai pemuda pengangguran sebanyak 10 orang, tidak dipungkiri memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak, dimana

³ Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2005, hal. 13).

rata-rata mata pencaharian mereka ada berbagai pekerjaan yaitu; petani, peternak, pemancing, pengusaha kecil (kios), serta juga ada yang pegawai negeri sipil (PNS). Akan tetapi pekerjaan masyarakat di Kecamatan Teupah Barat lebih dominan sebagai petani. Dampak dari pengangguran ini mengakibatkan sering terjadinya mabuk-mabukan, pencurian, terjadinya tindakan kriminalitas atau kejahatan.⁴

Dalam penelitian ini peneliti mengambil responden pemuda pengangguran terkhusus laki-laki, karena pengangguran di Kecamatan Teupah Barat lebih dominan laki-laki dari pada perempuan. Dimana pengangguran laki-laki lebih banyak meresahkan masyarakat.⁵ Sering terjadinya pemuda pengangguran yang melakukan keributan, pencurian dan tidak dipungkiri dapat terjadinya hal-hal yang tidak terpuji seperti mabuk-mabukan yang disebabkan oleh pemuda pengangguran laki-laki.

Pada tanggal 09 Januari 2023 pernah terjadi pencurian di salah satu rumah warga yang ada di Kecamatan Tepah Barat, yang mana pelaku dari pencurian tersebut adalah pemuda pengangguran yang tidak ada pekerjaan. Lalu pada tanggal 10 Agustus 2023 terjadi pula penangkapan beberapa orang yang melakukan hal yang tidak terpuji yaitu mabuk-mabukan hingga di proses ke polsek terdekat dimana pelakunya juga yaitu remaja dan pemuda yang dari latar

⁴ Berdasarkan hasil observasi awal di Kecamatan Teupah Barat pada tanggal 26 September 2022.

⁵ Berdasarkan hasil observasi awal..., pada tanggal 03 Januari 2023.

belakang kurang mampu dan tidak memiliki pekerjaan.⁶ Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil responden dalam penelitian ini adalah pemuda pengangguran yang laki-laki.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Urgensi Bimbingan Vokasional Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pada Pemuda Pengangguran Di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue”**. Hal ini penting karena mengingat generasi muda atau pemuda saat ini banyak sekali yang tidak memiliki pekerjaan tetap bahkan nyaris tidak ada pekerjaan sama sekali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana urgensi bimbingan vokasional dalam meningkatkan motivasi kerja pada pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Sedangkan secara khusus, rumusan penelitian ini di buat dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu;

1. Bagaimana kondisi pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat?
2. Bagaimana sikap orang tua terhadap pemuda pengangguran Di Kecamatan Teupah Barat?

⁶ Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang Tokoh Masyarakat yang ada di Kecamatan Teupah Barat.

3. Bagaimana pandangan Masyarakat terhadap pemuda pengangguran Di Kecamatan Teupah Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi bimbingan vokasional dalam meningkatkan motivasi kerja pada pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kondisi pemuda pengangguran Di Kecamatan Teupah Barat
2. Sikap orang tua terhadap pemuda pengangguran Di Kecamatan Teupah Barat
3. Pandangan Masyarakat terhadap pemuda pengangguran Di Kecamatan Teupah Barat.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai salah satu pengembangan informasi dan juga peneliti bisa memahami terkait urgensi bimbingan vokasional dalam meningkatkan motivasi kerja pada pemuda pengangguran. Penelitian ini juga berguna untuk mengasah kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian. Serta menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Sedangkan manfaat hasil penelitian ini dibagi menjadi dua aspek yaitu secara teoritis dan praktis:

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan pengetahuan dalam Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya yang berkaitan dengan urgensi bimbingan vokasional dalam meningkatkan motivasi kerja pada pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi para pemuda pengangguran untuk meningkatkan motivasi dalam bekerja, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi berbagai permasalahan di kalangan Masyarakat pada umumnya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami dua variabel penelitian ini, maka penulis akan mendefinisikan secara operasional yaitu: (1) Urgensi Bimbingan Vokasional, dan (2) Motivasi Kerja Pemuda Pengangguran di Kecamatan Teupah Barat.

1. Urgensi Bimbingan Vokasional

Maslina Daulay menyatakan bahwa urgensi berasal dari bahasa latin “urgere” yaitu (kata kerja) yang berarti mendorong. Dalam versi bahasa Inggris bernama “urgent” (kata sifat) dan dalam versi bahasa Indonesia yaitu “urgensi” (kata benda).⁷ Urgensi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), adalah sebuah keharusan yang mendesak. Dari pengertian ini dapat dilakukan bahwa

⁷ Maslina Daulay, *Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang Sehat*. Jurnal Hikmah. Vol 12 No. 1, Juni (2018), Email: maslina.daulay@gmail.com. Diakses pada tanggal 7 Mei 2023, hal. 147-148.

urgensi merupakan keadaan dimana kita harus mementingkan suatu hal yang benar-benar membutuhkan untuk segera ditindak lanjuti.

Istilah Bimbingan sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti, adalah “Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau berapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku”.⁸ Sedangkan dalam Kamus Besar Indonesia, istilah *vocational* dalam Bahasa Inggris diartikan sebagai “kejuruan dan pendidikan kejuruan”. Dalam bahasa Indonesia vokasional diartikan sebagai “bersangkutan dengan kejuruan, bersangkutan dengan bimbingan kejuruan”.⁹

Berdasarkan konsep di atas, maka yang dimaksud dengan urgensi bimbingan vokasional dalam penelitian ini adalah dimana kita harus mementingkan suatu hal yang benar-benar membutuhkan untuk ditindak lanjuti. Agar seseorang yang telah dibimbing dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, untuk mempersiapkan diri agar individu terampil dalam bidang tertentu sesuai potensinya.

2. Motivasi Kerja Pemuda Pengangguran

⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.99.

⁹ Kamus Besar Indonesia, Edisi 3, Cet. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hal. 1263).

Istilah motivasi yang di artikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.¹⁰ Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Sadirman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹¹

Motivasi kerja merupakan suatu daya pendorong atau penggerak yang dimiliki atau terdapat dalam diri setiap individu dalam melakukan suatu kegiatan agar individu mau berbuat, bekerja serta beraktifitas untuk menggunakan segenap kemampuan dan potensi yang dimilikinya guna mencapai tujuan yang dikehendaki, sebagaimana ditetapkan sebelumnya.

Dalam jurnal Nurani Siti Anshori, kerja merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Makna kerja bukan diperoleh dari pekerjaan itu sendiri, yang penting adalah bagaimana individu dapat menunjukkan keberaniannya dalam berekspresi, keunikannya dan keistimewaannya dalam bekerja sehingga ia bisa mendapatkan makna dan komitmen pribadi terhadap pekerjaannya dan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap kehidupannya. Kerja adalah cara untuk menghasilkan uang dan meningkatkan kesejahteraan, jadi orang yang bekerja bukan hanya sekedar

¹⁰ Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2. (2016). Diakses pada tanggal 15 Oktober 2023.

¹¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 73.

mendapatkan uang tetapi juga sebagian dari kehidupan sosial, penerimaan, penghargaan, dan sebagainya yang dapat meningkatkan produktivitas mereka.¹²

Taufik Abdillah menyatakan bahwa menurut bahasa, pemuda merupakan sosok laki-laki dan perempuan yang telah masuk kedalam tahap dewasa. Sebutan yang sering sekali kita dengar tentang pemuda sebagai generasi penerus bangsa dan juga sebagai tumpuan dari negaranya. Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya.¹³

Pemuda sendiri adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis dan sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa depan. Karena sejatinya pemuda telah masuk angkatan kerja meliputi populasi dewasa yang sedang bekerja atau sedang mencari kerja.

Pengangguran biasa juga disebut tuna karya, yaitu istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam

¹² Nurani Siti Anshori, Makna Bekerja (Meaning of Work) Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewa Yogyakarta. Vol. 2, No. 3, Desember (2013), Email: nurani. anshori@gmail.com. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2023, hal. 159.

¹³ Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: Jalan Sutra, 2010), hal. 134.

angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.

Berdasarkan konsep di atas maka yang dimaksud dengan motivasi kerja pemuda pengangguran dalam penelitian ini adalah suatu usaha atau upaya yang mendorong semangat untuk bekerja pada diri seseorang yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga individu termotivasi atau tergerak hatinya untuk melakukan pekerjaan.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut;

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Malia Wahyuni. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2022. Dengan judul “Urgensi Bimbingan Vokasional Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Pemuda Putus Sekolah di Kampung Kala Kemili Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah”. Masalah dalam penelitian ini adalah di kampung Kala Kemili masih banyak pemuda yang tidak mengetahui bakat minatnya dalam bekerja sehingga di antara mereka masih menjadi pengangguran hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan dalam memilih pekerjaan di kalangan pemuda putus sekolah di kampung Kala Kemili, memaparkan hambatan apa saja yang di hadapi oleh pemuda putus sekolah dalam memperoleh pekerjaan, dan untuk mengetahui

urgensi bimbingan vokasional terhadap pemuda putus sekolah di kampung Kala Kemili. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda di kampung Kala Kemili masih belum mengetahui kemampuan apa saja yang ada pada diri mereka, banyak hambatan yang mereka peroleh dalam memilih pekerjaan. Maka sangat penting untuk dilakukan bimbingan konseling vokasional bagi pemuda putus sekolah di kampung Kala Kemili.¹⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mulia Mita Ayu. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2018. Dengan judul “Penerapan Bimbingan Vokasional Terhadap Remaja Putus Sekolah Pada Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Jroh Naguna Banda Aceh”. Masalah dalam penelitian ini adalah remaja putus sekolah tidak memiliki keterampilan kerja yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, hal ini menyebabkan mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya, dan akan mengalami permasalahan ketika memasuki lapangan pekerjaan. Yang menjadi tujuan penelitian adalah secara umum untuk mengetahui penerapan bimbingan *vocational* terhadap remaja putus sekolah. Sedangkan secara khusus untuk

¹⁴ Malia Wahyuni. “*Urgensi Bimbingan Vokasional Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Pemuda Putus Sekolah Di Kampung Kala Kemili Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah*”. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas UIN Ar-Raniry Banda, 2022.

mengetahui tujuan diterapkan, proses, tahap-tahap pelaksanaan, hasil evaluasi dan program tindak lanjut yang diberikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bimbingan vocational yang diberikan kepada remaja putus sekolah sudah efektif. Dilihat dari tujuan diterapkan adalah untuk membantu remaja putus sekolah mengembangkan diri dalam bakat minat pada bidang bordir dan menjahit, menjadi seorang yang profesional dapat membuka usaha sendiri. Proses bimbingan yang diberikan secara sistematis dengan menggunakan modul yang telah ditetapkan selanjutnya baru dilakukan praktik.¹⁵

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Marisa Nur Indah Permata Sari. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo pada tahun 2019. Dengan judul "Bimbingan Agama dan Bimbingan Vokasional Dalam Menumbuhkan *Adversity Quotient* Bagi Remaja di Desa Doro, Kab. Pekalongan". Masalah dalam penelitian ini adalah mencapai kesuksesan yang tinggi tidaklah mudah, akan banyak kesulitan atau kegagalan-kegagalan yang dilewati. Tidak semua individu dapat melewati kesulitan dan tantangan dalam proses kehidupan dan hal inilah yang mempengaruhi kesuksesan seseorang, maka dari itu dibutuhkan adanya *adversity*

¹⁵ Mulia Mita Ayu. "Penerapan Bimbingan Vokasional Terhadap Remaja Putus Sekolah Pada Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Jroh Naguna Banda Aceh". Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

quotient. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang (1) Bimbingan agama dan bimbingan vokasional dari remaja di Desa Doro, Kab. Pekalongan; (2) Bimbingan agama dan bimbingan vokasional dalam menumbuhkan *adversity quotient* bagi para remaja di Desa Doro, Kab. Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan agama di Desa Doro, Kab. Pekalongan adalah, (1) Memberikan perubahan tingkah laku dari hal yang kurang baik menjadi lebih baik, (2) Memberikan motivasi dalam mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas dalam hidupnya berdasarkan nilai-nilai agama yang dipahaminya, (3) Sebagai penuntun jalan yang benar bagi manusia agar mereka tidak mudah tersesat, (4) Untuk membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan tujuan bimbingan vokasional yaitu, (1) Untuk menanggulangi terjadinya angka pengangguran di Masyarakat khususnya di Desa Doro, Kab. Pekalongan, (2) Menjadi remaja yang terampil, dapat bekerja dengan mandiri dalam kehidupan dan tidak menjadi beban keluarga dan Masyarakat, (3) Bisa mengembangkan potensi yang dimiliki remaja.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis dapat dilihat dari variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah tentang urgensi

¹⁶ Marisa Nur Indah Permata Sari. "*Bimbingan Agama dan Bimbingan Vokasional Dalam Menumbuhkan Adversity Quotient Bagi Remaja di Desa Doro, Kab. Pekalongan*". Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.

bimbingan vokasional dalam meningkatkan motivasi kerja pada pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue yang fokus utamanya membahas tentang bagaimana bimbingan vokasional dalam meningkatkan motivasi kerja pada pemuda pengangguran.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konseptual Motivasi Kerja

Dalam sub bahagian ini ada data yang akan di bahas secara konseptual, yaitu; (1) Pengertian motivasi kerja; (2) Tujuan motivasi kerja; (3) Macam-macam motivasi; (4) Faktor yang mempengaruhi motivasi kerja; (5) Aspek-aspek motivasi kerja; (6) Teori-teori motivasi; (7) Motivasi kerja menurut perspektif Islam.

1. Pengertian Motivasi Kerja

Handari Nawawi mengemukakan bahwa, ada dua macam motivasi yang mendorong manusia menuju arah tujuan kerjanya, yaitu motivasi *intristik* dan motivasi *exstrintik*. Motivasi *intristik* adalah motivasi seseorang yang menyertainya bekerja dengan dedikasi tinggi karena merasa memiliki kesempatan untuk dapat mengaktualisasikan diri dengan maksimal, sedangkan motivasi *exstrintik* adalah motivasi yang menyertai seseorang bekerja dengan cukup dedikasi karena tujuan ingin memperoleh uang dan gaji tinggi.¹

Menurut Sastrohadiwiryo, motivasi kerja dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong

¹ Handari Nawawi, *Management Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2001).

kegiatan, dan menyalurkan perilaku ke arah yang mencapai kebutuhan dalam memberikan kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.²

Selanjutnya, Hasibuan menyatakan bahwa motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menjadikan dorongan untuk seseorang yang ingin bekerja.³

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah suatu perubahan tingkah laku yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu pekerjaan, dimana terjadinya perubahan pada diri individu untuk melakukan pekerjaan secara produktif, serius, tekun, serta bersemangat dalam bekerja.

2. Tujuan Motivasi Kerja

Ada beberapa tujuan motivasi kerja menurut Hasibuan, yaitu;⁴

- a. Mendorong gairah dan semangat kerja.
- b. Meningkatkan produktivitas kerja
- c. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
- d. Mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

² Sastrohadwiryono dkk. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 119.

³ Hasibuan dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).

⁴ *Pengantar Manajemen Ekonomi Perbankan Syariah-C Semester III (2015/2016)*, hal. 64.

- e. Meningkatkan kinerja serta kreativitas pada para pekerja.

Selanjutnya, adapun tujuan dari motivasi kerja ialah sebagai berikut;

- a. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja
- b. Meningkatkan produktifitas dan mempertahankan kestabilan kerja
- c. Meningkatkan kedisiplinan, loyalitas, kreatifitas dan partisipasi dalam bekerja
- d. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
- e. Mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

3. Macam-macam Motivasi Kerja

Berbicara tentang macam-macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi menurut Malayu Hasibuan jenis motivasi dibagi menjadi;

- a. Motivasi positif
- b. Motivasi negatif.

Sedangkan menurut Sardiman macam-macam motivasi dibagi menjadi beberapa bagian;

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
 - 1. Motif-motif bawahan
 - 2. Motif-motif yang dibawahi.
- b. Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*.
 - 1. Motif atau kebutuhan organis
 - 2. Motif-motif darurat
 - 3. Motif-motif objektif

- c. Motivasi jasmaniyah dan rohaniyah.
- d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja

Motivasi kerja sangatlah dibutuhkan dalam bekerja. Namun motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dimana menurut Fauzi Agustini, motivasi kerja sebagai proses pada diri seseorang yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu;

- a. Faktor di dalam diri individu

Usia atau Kematangan pribadi, tingkat pendidikan, keinginan pribadi, kebutuhan, kelelahan dan rasa bosan, serta kepuasan kerja.

- b. Faktor di luar diri individu

Dalam jurnal Elvin lingkungan kerja yang mendukung, kompensasi yang cukup, supervisi yang baik, penghargaan atas prestasi, status dan tanggung jawab, peraturan yang berlaku, dan budaya organisasi.⁵

Berdasarkan pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi kerja adalah usia atau kematangan diri individu, tingkat Pendidikan, keinginan pribadi, kelelahan dan rasa bosan, lingkungan kerja kompensasi yang cukup, penghargaan atas prestasi dan tanggung jawab.

⁵ Elvin Suka Adil Zebua, *Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Pt. Pln (Persero) Up3 Nias*, Jurnal EMBA. Vol 10. No. 4. (2022), Email: elvinzebua58@gmail.com. Diakses pada tanggal 24 Agustus 2023, hal 1426.

5. Aspek-Aspek Motivasi Kerja

Motivasi merupakan dorongan, selain itu motivasi terdiri dari beberapa aspek dalam diri setiap pegawai untuk melakukan pekerjaan dengan maksimal. Menurut Winardi dalam jurnal Elvin ada tiga aspek motivasi yang mengarah tercapainya tujuan tertentu, ialah sebagai berikut;

- a. Keinginan, ketika seseorang memiliki keinginan maka motivasinya terpacu untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang diinginkannya.
- b. Kebutuhan, seseorang memiliki motivasi yang tinggi bila seseorang butuh. Ketika seseorang membutuhkan sesuatu misalnya gaji, kompensasi maka pekerjaan akan terpacu untuk melakukan pekerjaannya dengan baik.
- c. Rasa aman, seseorang akan berusaha melakukan sesuatu juga disebabkan ketakutan saat orang tersebut tidak melakukan sesuatu sehingga alasan motivasi muncul karena ketika seseorang melakukan sesuatu dirinya merasa aman.⁶

6. Teori-Teori Motivasi

Menurut H. B. Siswanto dalam buku pengantar manajemen, menyatakan bahwa ada beberapa teori motivasi yaitu sebagai berikut.⁷

⁶ Elvin Suka Adil Zebua, *Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Pt. Pln (Persero) Up3 Nias...*, hal. 1425.

⁷ Siswanto, H.B, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 128-132.

a. Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang banyak dipakai orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha memenuhi terlebih dahulu apa kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

b. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan antara "teori naluri" dengan "teori reaksi yang dipelajari". Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Oleh karena itu, menurut teori ini bila seorang pemimpin ataupun pendidik ingin memotivasi anak buahnya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

Berdasarkan berbagai pendapat teori motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, pendorongan atau dorongan, kebutuhan, ransangan, dan penguatan, harapan dari suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil yang memuaskan dan

mencakup didalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku.

7. Motivasi Kerja Menurut Perspektif Islam

Dalam Islam motivasi kerja dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut;

ذُكِّرُوا وَاللَّهُ فَضْلٌ مِّنْ بَتَّعُوا وَارْضُوا فِي النَّشْرُوا فَا الصَّلَاةُ قُضِيَتْ ذَا فَا
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ

Artinya: Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah: 10).⁸

Departemen Agama menjelaskan ayat di atas bahwa setiap manusia yang ada di bumi ini harus memiliki dorongan untuk lebih baik lagi dalam dirinya, hal tersebut di karenakan Allah SWT hanya memberi karunia, rahmat, serta rizkinya kepada orang-orang yang memiliki semangat serta motivasi yang kuat dalam dirinya.⁹

Motivasi berperan penting dalam diri manusia, karena tidak akan ada yang memenuhi semua kebutuhan kita, dan tidak akan mendapat apa yang kita inginkan kecuali dengan berusaha untuk meraihnya sendiri. Orang yang memiliki motivasi yang kuat pada dirinya selalu menanamkan niat yang sungguh-sungguh, dan selalu bekerja keras.

⁸ QS. Al-Jumu'ah 62: Ayat 10.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hal. 554.

Istilah kerja dalam Islam bukanlah semata-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tidak mengenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara. Dengan kata lain, orang yang berkerja adalah mereka yang menyumbangkan jiwa dan tenaganya untuk kebaikan diri, keluarga, masyarakat maupun negara tanpa menyusahkan dan menjadi beban bagi orang lain. Dalam Al-Quran manusia diperintahkan oleh Allah untuk bekerja atau berusaha sesuai dalam firman Allah QS. At- Taubah (9): 105.

الْغَيْبِ عِلْمِ إِلَى وَسْتَرْدُونَ ۖ لِمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَلُوا وَقَلِ
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَعَيْتُكُمْ دَةً لِّسَهَا وَ

Artinya: Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (QS. At-Taubah: 105).¹⁰

Menurut penafsiran dalam Tafsir Al-Misbah ayat ini merupakan perintah untuk bekerja. Pekerjaan yang dilakukan semata-mata karena Allah SWT dengan beramal yang saleh dan bermanfaat untuk diri sendiri maupun masyarakat.¹¹ Semua amal perbuatan akan memperoleh balasan. Allah SWT lebih mengetahui

¹⁰ QS. At-Taubah 9: Ayat 105.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume V* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 670.

yang gaib yaitu hakikat dari amal yang dikerjakan. Pada hari kiamat semua amal itu akan diperlihatkan, sehingga diketahui hakikat amal yang dikerjakan oleh seluruh manusia. Rasul-Nya dan orang-orang mukmin menjadi saksi atas perbuatan yang telah dilakukan. Pada hari itu tidak ada amal yang disembunyikan, amal yang baik dan buruk hakikatnya akan nampak. Oleh karena itu, manusia harus senantiasa mengoreksi diri.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan kepada manusia untuk peduli terhadap urusan dunia, tidak hanya menyangkut urusan akhirat. Kerja adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencari nafkah, hal ini dalam Islam juga digolongkan sebagai sebuah Ibadah. Bekerja bagi manusia merupakan suatu fitrah sekaligus jati diri kemanusiaannya. Dengan demikian, bekerja yang berdasarkan pada prinsip-prinsip tauhid, bukan saja menunjukkan fitrahnya bagi seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah yang berperan sebagai khalifah-Nya dimuka bumi dalam mengelolah alam semesta sebagai wujud rasa syukur atas nikmat Allah SWT.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat dipahami bahwa sebenarnya jika seseorang memiliki iman maka ia akan mendisiplinkan dirinya untuk bekerja keras untuk mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, salah satu kelebihan manusia yang diciptakan oleh Allah Swt, dibanding makhluk lainnya adalah diciptakannya akal, yang menopang setiap manusia untuk membangun unsur kreatifitas yang dibungkus serta dikemas untuk memenuhi kebutuhannya, dengan akal maka timbul ilmu pengetahuan dan alih teknologi sehingga membangun basis-basis ekonomi secara kreatif. Karena ketika kebutuhan manusia

itu hadir maka muncullah kreatifitas yang sejalan dengan kebutuhan-kebutuhan baru, sehingga persoalan pengangguran yang di hadapi dapat diatasi dengan memiliki perencanaan yang matang, berusaha sekuat tenaga sambil berdoa secara khusyuk, dan serahkan hasilnya pada Tuhan dengan bertawakkal. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa agama Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja secara halal, tidak berputus asa, dan bermalas-malasan untuk bekerja. Dalam mencari karunia Allah yang berdasarkan petunjuk dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

B. Konseptual Bimbingan Vokasional

Dalam sub bahagian ini ada data yang akan di bahas secara konseptual, yaitu: (1) Pengertian bimbingan vokasional; (2) Sejarah lahirnya bimbingan vokasional; (3) Tujuan bimbingan vokasional (4) Tahapan bimbingan vokasional.

1. Pengertian bimbingan vokasional

Maryatul Kibtyah mengemukakan istilah bimbingan vokasional lebih merujuk pada usaha membantu individu dalam memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan, termasuk mempersiapkan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki suatu pekerjaan.¹²

Menurut Arifin, bimbingan vokasional adalah mengutamakan pada pemberian pertolongan kepada individu dalam membuat keputusan dan pilihan

¹² Maryatul Kibtyah, *Bimbingan & Konseling Karir dalam Perspektif Islam*, Cet. 1, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hal. 14.

yang menyangkut perencanaan masa depan dan dalam usaha mengefektifkan penyesuaian vokasional yang memuaskan baginya.¹³ Selanjutnya Menurut Samsul Munir Amin, bimbingan vokasional adalah suatu bimbingan yang menitikberatkan bantuan kepada terbimbing dalam jabatan atau pekerjaan sekarang dan yang akan datang menurut kemampuan masing-masing.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa bimbingan vokasional adalah suatu bimbingan dalam memilih bidang pekerjaan, untuk mempersiapkan diri memasuki bidang tersebut dan menyesuaikan diri dengan tuntutan dalam bidang pekerjaan tertentu.

2. Sejarah lahirnya bimbingan Vokasional

Winkel dan Sri Hastuti menyatakan bimbingan vocational dipelopori oleh Frank Parsons yaitu *Vocational Guidance*. Sejarah lahirnya bimbingan vocational pertama kali diterapkan terhadap para imigran yang datang ke Amerika Serikat dari kawasan Eropa pada awal abad 20 dan membutuhkan pekerjaan yang layak, supaya dapat maju. Mereka dan orang lain yang hidup dalam keadaan ekonomi yang serba sulit mulai dilayani oleh biro-biro vocational, dalam membantu pekerjaan yang sesuai. Jadi, bukan kerja asal kerja, melainkan pilihan jabatan kerja yang cocok dengan kemampuan dan minat serta dapat memberikan kepuasan. Lama kelamaan pelayanan bimbingan jabatan ini di integrasikan pada

¹³ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 19.

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, hal. 31.

pendidikan sekolah, yang di harapkan mendampingi siswa-siswi dalam mempersiapkan diri memasuki dunia pekerjaan.¹⁵

Sejarah Bimbingan Vocational di Indonesia. Bimo Walgito, menjelaskan perkembangan bimbingan vocational di Indonesia pertama kali dengan diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 dan didirikannya beberapa kementerian pada waktu itu (ada kantor Penempatan Kerja), hal ini menunjukkan adanya usaha untuk menempatkan orang-orang yang ingin bekerja penempatan disesuaikan dengan kemampuannya dan pada prinsipnya sama seperti *Vocational Bureau* yang didirikan oleh Frank Parsons di Boston itu, yaitu untuk menempatkan orang pada suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Maksud yang terkandung seperti dikemukakan oleh Frank Parson ada di Indonesia, sebagai suatu contoh adalah balai latihan kerja. Ini menggambarkan adanya tempat untuk melatih para pencari kerja. Balai latihan kerja kiranya tidak jauh berbeda dari apa yang dimaksud oleh Frank Parsons sebagai *vocational training*.¹⁶

Melihat dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa bimbingan vocational sebenarnya merupakan sejarah pertama sekali lahirnya bimbingan dan konseling, dahulu bimbingan hanya diperuntukkan untuk mencari pekerjaan yang sesuai namun seiring berjalannya waktu bimbingan tidak hanya diperuntukkan untuk memilih pekerjaan yang sesuai tetapi juga untuk mengatasi masalah-masalah lain

¹⁵ V.S. Winkel S.J. dan MM. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 51.

¹⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling Studi & Karier*, Edisi ke II, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal. 15.

yang berhubungan dengan tingkah laku individu. Oleh karena itu bimbingan berkembang sampai ke Indonesia.

Dalam jurnal Yudi Ganing banyak orang yang mempunyai penilaian bahwa dunia kerja sangat erat kaitannya dengan lingkungan, pergaulan, tugas-tugas dari pekerjaan yang membutuhkan kesiapan mental fisik atau psikis yang baik. Kemampuan untuk berkomunikasi dan segala sesuatu yang membutuhkan keseriusan dan kemampuan khusus.¹⁷ Adapun demikian diperlukannya kesiapan kerja, karena kesiapan merupakan modal utama bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan sehingga dengan kesiapan yang dimiliki akan diperoleh hasil kerja yang maksimal. Kesiapan kerja bagi remaja sangatlah penting, karena memilih suatu pekerjaan sama dengan memilih jalan hidup. Namun dalam kenyataannya, banyak dari remaja yang masih bingung menentukan rencana dan tujuan mereka dalam rangka mempersiapkan kerja. Adanya kesiapan kerja perlu dimiliki untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, untuk itu perlu adanya bimbingan vokasional.

Samsul Munir menyatakan bimbingan vokasional menjadi sangat penting dalam kehidupan individu, maka sejak dini perlu direncanakan dan dipersiapkan dengan matang dengan cara memahami diri terlebih dahulu meliputi bakat, minat, kemampuan, keahlian dan lain sebagainya, termasuk memahami kelebihan dan kelemahan remaja. Kemudian memahami lingkungan termasuk di dalamnya

¹⁷ Yudi Ganing Dwi Utami dan Hudaniah, *Self Efficacy dengan kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 01, No. 01 Januari (2013), hal. 42.

lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan teman bergaul sehari-hari, yang akan berpengaruh terhadap remaja.¹⁸

3. Tujuan Bimbingan Vokasional

Menurut Samsul Munir adapun tujuan bimbingan vokasional yaitu; Membantu individu mencegah timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan, Membantu individu mencegah timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja, dan Membantu individu untuk mampu mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja.¹⁹

Selanjutnya Menurut Juntika tujuan bimbingan vokasional sebagai berikut.²⁰

- a. Memiliki pemahaman diri yang terkait dengan pekerjaan.
- b. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya.
- d. Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat.

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hal. 347-347.

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, hal. 330-331.

²⁰ Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 15.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan vokasional ialah agar pemuda bisa memahami potensi yang dimiliki dengan baik dan mengetahui pekerjaan serta persyaratan apa saja yang harus dipenuhi agar terbentuk suatu kecocokan dengan potensi yang dimilikinya.

4. Tahapan Bimbingan Vokasional

Secara umum, bimbingan vokasional terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu;

1. Bimbingan keterampilan yang berkenaan dengan tahap persiapan usaha atau produksi mencakup, pelatihan keterampilan menganalisis dan menentukan peluang usaha yang dapat menghasilkan nafkah, pelatihan keterampilan dalam memilih dan menyiapkan bahan baku, pelatihan keterampilan menyiapkan sarana dan prasarana usaha, pelatihan keterampilan dalam menghitung anggaran usaha, permodalan atau ongkos produksi, dan yang terakhir pelatihan keterampilan menentukan tempat dan saat yang tepat untuk berusaha atau berproduksi.
2. Bimbingan keterampilan melaksanakan usaha atau berproduksi mencakup pelatihan keterampilan mengolah bahan baku, pelatihan keterampilan menggunakan peralatan produksi, pelatihan keterampilan merawat dan memelihara bahan produksi, dan yang terakhir pelatihan keterampilan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan diri.
3. Yoyon Bachtiar dalam jurnalnya, bimbingan keterampilan memasarkan hasil usaha atau produksi (pasca produksi),

mencakup: pelatihan keterampilan menentukan saat yang tepat untuk memetik/memanen hasil produksi, pelatihan keterampilan mengemas hasil produksi, pelatihan keterampilan menentukan pasar (konsumen) untuk memasarkan hasil-hasil produksi, dan yang terakhir pelatihan keterampilan membina jaringan usaha dan pemasaran, keterampilan melayani dan memelihara pelanggan.²¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan keterampilan vokasional sendiri memiliki tahapan yang saling berkesinambungan dan seluruh tahapan tersebut perlu diikuti oleh para peserta didik guna memahami secara utuh prosedur dari dunia kerja. Tahapan pra-produksi berkaitan dengan keterampilan perencanaan dan persiapan produksi. Lalu tahapan produksi merupakan keterampilan dalam proses produksi suatu barang ataupun jasa dan yang terakhir tahap pasca produksi berkaitan dengan keterampilan mengelola hasil produksi.

²¹ Yoyon Bachtiar, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Konteks Program Pendidikan Life Skills*. Jurnal Administrasi Pendidikan, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hal. 2.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Haris Herdiansyah, penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami secara ilmiah suatu fenomena dalam konteks sosial dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penulis dan fenomena yang diteliti.¹ Sedangkan Arikunto mengatakan metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyelidiki keadaan, kondisi atau permasalahan lain yang disebutkan dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian.² Tujuan penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan tentang subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini responden didatangi langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data secara nyata di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Untuk memperoleh data dan informasi tanpa adanya manipulatif dari penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mencari tahu data berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi.

¹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Hamanika, 2012), hal. 18.

² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 3.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Andi Prastowo, objek adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif disebut dengan situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*pleace*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³ Oleh karena itu objek dalam penelitian ini adalah Urgensi bimbingan vokasional dalam meningkatkan motivasi kerja pada pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.

Menurut Sugiyono subjek dari penelitian ini dipilih dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini beberapa pertimbangan misalnya apakah subjeknya yang mengetahui atukah orang yang memberikan informasi yang diharapkan peneliti akan memudahkan peneliti memperoleh data yang diperlukan.⁴ Adapun yang menjadi subjek data dalam penelitian ini adalah pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.

C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Teknik pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa *purposive sampling* yaitu teknik penentuan informasi dengan pertimbangan tertentu, misalnya informasi tersebut merupakan

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 195.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 78.

orang yang dianggap mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi yang akan diteliti.⁵

Responden dalam penelitian ini khusus laki-laki saja, sementara pemudi yang perempuan tidak di ambil karena hal ini juga sudah dijelaskan di latar belakang masalah. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini yang akan dipilih adalah sebanyak 19 (Sembilan belas) orang yang berasal dari Kecamatan Tepah Barat, kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini dan peneliti anggap dapat memberikan informasi dengan sebenar-benarnya diantaranya;

1. Camat Kecamatan Teupah Barat yang paling mengetahui kondisi dan situasi di Kecamatan tersebut,
2. Kepala Desa yang mengetahui tentang informasi dilingkungan Masyarakat,
3. Orang Tua yang paling memahami tentang latar belakang dari individu yang tidak memiliki pekerjaan,
4. Masyarakat ialah orang yang dianggap paling mengetahui tentang kondisi kehidupan dilingkungan sehari-hari.
5. Pemuda Pengangguran adalah sebagai respondent dari penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis, tujuan utama penelitian ini adalah pengumpulan data. Tanpa mengetahui

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian..., hal. 85.

teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditentukan. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui tiga jenis teknik pengumpulan data sebagai berikut;

1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi adalah suatu teknik dalam pengumpulan data dengan mendatangi langsung lokasi penelitian.⁶ Observasi dalam pengertian lain adalah melibatkan, mengamati dan mendengarkan perilaku seseorang selama jangka waktu tertentu tanpa manipulasi, serta mencatat hasil penemuan sesuai kebutuhan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi nonpartisipan yaitu peneliti terjun langsung ke tempat kejadian dan mengamati secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perlunya urgensi bimbingan vokasional dalam meningkatkan motivasi kerja pada pemuda pengangguran. Karena peneliti hanya mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna mengenai suatu topik tertentu.⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 120.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 231.

perlu diteliti lebih lanjut mengenai informasi secara mendalam. Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, antara lain;

- a. Wawancara terstruktur, dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara ini peneliti mempersiapkan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis dan juga telah menyiapkan jawabannya.
- b. Menurut Sugiyono wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.⁸
- c. Menurut Joko Subagyo wawancara semi terstruktur, dilakukan lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, dimana orang yang diwawancarai akan dimintai pendapat dan idenya. Saat melakukan wawancara, peneliti hendaknya mendengarkan baik-baik dan mencatat apa yang disampaikan informan.⁹

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui masalah yang diteliti, sehingga informan yang diwawancarai dapat diminta

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 233.

⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 39.

pendapatnya mengenai masalah yang diteliti, sehingga proses pengumpulan datanya fleksibel dan tidak kaku.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto dalam bukunya dokumentasi berasal dari kata document yang berarti dokumen tertulis. Dengan menerapkan metode dokumenter, peneliti mempelajari objek-objek seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.¹⁰ Sugiyono mengatakan dokumentasi berfokus pada pengumpulan data melalui peristiwa yang disimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi ini juga dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.¹¹ Dalam penelitian ini, dokumen yang di kumpulkan adalah dokumen dan data yang berkaitan dengan kegiatan dan penelitian yang diteliti seperti foto, video, dan rekaman audio.

E. Teknik Analisis Data

Saebani dan bani menyatakan dalam bukunya analisis data adalah proses menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah dilakukan analisis, Langkah selanjutnya adalah menafsirkannya untuk menemukan makna yang lebih luas dan signifikan dari temuan penelitian. Interpretasi sebagian besar dilakukan dengan maksud

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 149.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 72.

membandingkan hasil analisis dengan kesimpulan atau pemikiran peneliti dan menghubungkannya dengan teori yang digunakan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih diperhatikan selama penelitian lapangan dan juga selama proses pengumpulan datanya.¹²

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Mengikuti Milles dan Humberman dalam buku Sugiyono, mereka berpendapat demikian kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai, sehingga datanya jenuh. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹³

1. Reduksi Data

Sugiyono menyatakan penelitian akan mengelompokan data, mensistensis data penting dan tidak penting, memilih faktor utama, dan fokus faktor utama dan penting. Dengan cara ini, data yang diringkas memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data lanjutan.¹⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu bentuk teknik analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini metode penyajian data yang digunakan penulis

¹² Saebani & Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 200.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 246.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247.

adalah teks naratif. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti menguasai data dan informasi yang ada dengan lebih mudah. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang ada. Penyajian data dalam hal ini berarti peneliti akan memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan, sehingga data yang diperoleh di lapangan memungkinkan untuk ditarik kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Dalam hal ini Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa “yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.”¹⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Sugiyono menyatakan kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara dan bahkan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁶ Proses teknik analisis data ini meliputi pengumpulan catatan observasi, hasil wawancara serta catatan dokumen. Kemudian menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data yang telah direduksi dan disajikan. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan-temuan baru, topik-topik yang

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 249.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 252

sebelumnya belum jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian akan menjadi jelas.

F. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ada beberapa tahap kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu;

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan persiapan untuk melakukan penelitian lapangan seperti, mengurus surat izin penelitian dari fakultas untuk melakukan penelitian, kemudian membuat pedoman wawancara dan menyiapkan keperluan lain seperti alat perekam suara, buku catatan dan alat tulis.

2. Tahap lapangan

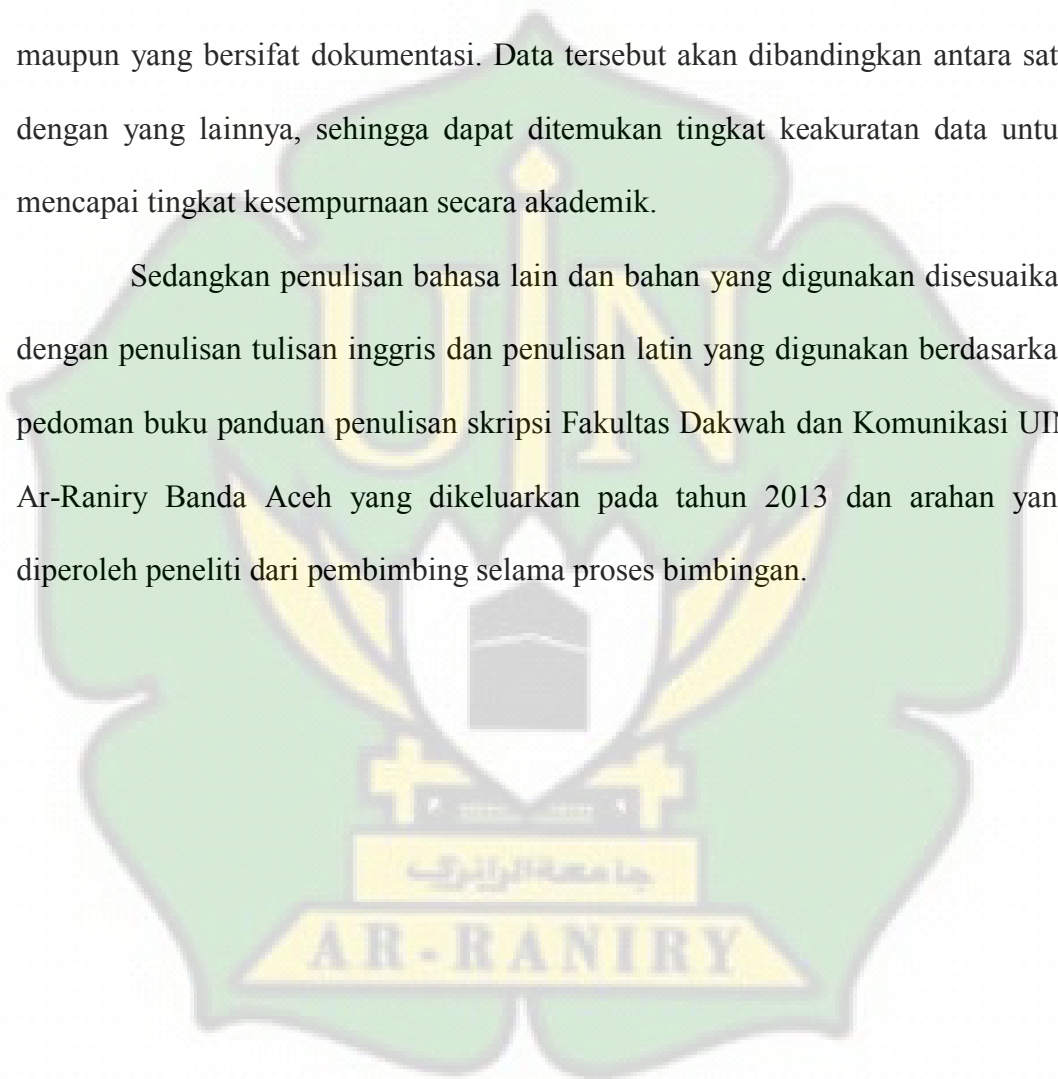
Pada tahap ini peneliti bertemu langsung dengan responden untuk melakukan wawancara secara mendalam dengan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Hasil wawancara dapat menggunakan alat perekam suara agar tidak terjadinya kesalah pahaman dan kehilangan data. Data yang telah di dapatkan agar dapat disimpan sehingga peneliti dapat menganalisis secara mendalam.

3. Tahap pembuatan laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah laporan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, kemudian ditulis dan disesuaikan dengan teknik analisis data kemudian dibuat ke dalam bentuk laporan.

Dalam proses analisis data dilakukan dengan beberapa Langkah dan kemudian hasilnya akan dikumpulkan. Data yang telah terkumpul dipisahkan sesuai dengan kategori masing-masing baik itu hasil observasi dan wawancara maupun yang bersifat dokumentasi. Data tersebut akan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat ditemukan tingkat keakuratan data untuk mencapai tingkat kesempurnaan secara akademik.

Sedangkan penulisan bahasa lain dan bahan yang digunakan disesuaikan dengan penulisan tulisan inggris dan penulisan latin yang digunakan berdasarkan pedoman buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan arahan yang diperoleh peneliti dari pembimbing selama proses bimbingan.



BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Adapun data yang dideskripsikan adalah data yang diperoleh dari proses wawancara yang telah peneliti lakukan di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Data tersebut di kategorikan dalam dua aspek, yaitu: (1) Gambaran umum lokasi penelitian; (2) Deskripsi data berdasarkan rumusan masalah.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam sub bagian ini akan dideskripsikan beberapa aspek terkait tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu: (a) Sejarah Kecamatan Teupah Barat dan letak geografis; (b) Visi-Misi; (c) Kependudukan; (d) Mata Pencarian.

a. Sejarah singkat lokasi penelitian

Kecamatan Teupah Barat merupakan salah satu Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Simeulue Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) yang terletak di pesisir Pantai bagian Selatan pulau Simeulue. Kecamatan Teupah Barat terdiri dari 18 Desa yang dibagi dalam 3 Mukim yaitu; Mukim Batu Rundung, Mukim Bakudo Batu dan Mukim Darul Ihsan. Masyarakat Kecamatan Teupah Barat mempunyai berbagai suku yaitu suku Aceh, suku Dainang, suku Abon, suku Lanteng, suku Da'awa, suku Dagang dan suku Bangawan. Kecamatan Teupah Barat memiliki sebagian wilayah yang terletak di beberapah Pulau kecil yaitu; Pulau Teupah, Mincau dan Pulau Sevlak.

Kecamatan Teupah Barat memiliki luas wilayah 193,95 Km² dan letak astronomis yaitu 96°07⁰ - 96°20⁰ BT dan 2°25⁰ – 2°33⁰ LU, dengan luas sawah 758,5 Ha dan luas lahan kering 1.515,5 Ha, serta dengan batas wilayah:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Salur Latun
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Batu-Batu Kecamatan Teupah Tengah
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Dihit Kecamatan Simeulue Tengah
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Lautan Samudera Hindia.¹

b. Visi Misi Kecamatan Teupah Barat

1. Visi

Meningkatkan sumber daya Aparatur khususnya dalam Kecamatan Teupah Barat untuk terciptanya pelayanan prima yang diharapkan dan tercapainya kondisi Daerah yang lebih baik dari sebelumnya, dengan mengedepankan penyelenggaraan pemerintahan yang amanah.

2. Misi

Mewujudkan peningkatan pelayanan dengan memaksimalkan kinerja SDM yang ada serta upaya peningkatan profesionalisme, integritas dan kejujuran agar terwujudnya suatu Misi Pemerintahan yang baik dan amanah.

¹ Sumber, Data Kantor Camat Kecamatan Teupah Barat.

c. Kependudukan

Kependudukan merupakan salah hal terpenting dalam pembangunan dimana jumlah penduduknya yang banyak bisa menjadi salah satu instrument bagi sumber pengembangan perekonomian di Kecamatan Teupah Barat. Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Teupah Barat adalah 8.071 jiwa penduduk, yang terbagi atas 4.131 jiwa laki-laki dan 3.940 jiwa penduduk Perempuan.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kecamatan Teupah Barat

No	Desa	Jumlah penduduk		Jumlah KK
		L	P	
1.	Sital	195	169	364
2.	Leubang	461	461	923
3.	Leubang Hulu	213	190	403
4.	Awe Seubal	275	252	527
5.	Lantik	267	246	513
6.	Awe Kecil	186	201	387
7.	Salur	397	367	764
8.	Salur Latun	118	114	232
9.	Salur Lasengalu	304	313	620
10.	Pulau Teupah	194	160	354
11.	Nancala	94	105	199
12.	Maudil	292	310	604
13.	Inor	274	238	512
14.	Naibos	145	152	297
15.	La'ayon	116	92	208
16.	Angkeo	218	222	440
17.	Bunon	179	157	337
18.	Silengas	198	189	387
Jumlah Total		4126	3938	8071

Sumber. Data Dari Kantor Camat Teupah Barat

Tabel 4.2
Jumlah Data Pengangguran di Kecamatan Teupah Barat

No	Desa	Jumlah Pengangguran
1.	Sital	12 Orang
2.	Leubang	16 Orang
3.	Leubang Hulu	10 Orang
4.	Awe Seubal	14 Orang
5.	Lantik	13 Orang
6.	Awe Kecil	16 Orang
7.	Salur	18 Orang
8.	Salur Latun	11 Orang
9.	Salur Lasengalu	14 Orang
10.	Pulau Teupah	9 Orang
11.	Nancala	10 Orang
12.	Maudil	17 Orang
13.	Inor	12 Orang
14.	Naibos	14 Orang
15.	La'ayon	13 Orang
16.	Angkeo	11 Orang
17.	Bunon	8 Orang
18.	Silengas	13 Orang
Jumlah Total		231 Orang

Sumber. Data Dari Kantor Camat Teupah Barat

d. Mata Pencarian

Pada umumnya wilayah Kecamatan Teupah Barat terdiri dari perbukitan dan pesisir pantai/laut dan sebagiannya adalah tanah persawahan, sehingga jika dilihat dari segi mata pencarian hampir rata-rata penduduk di Kecamatan Teupah berprofesi sebagai petani padi selain berprofesi sebagai petani padi masyarakat Teupah Barat juga memiliki mata pencaharian sebagai pekebun, baik itu pekebun cengkeh, sayur dan lainnya. selain itu juga faktor letak geografis Kecamatan

Teupah Barat yang berbatasan dengan pesisir pantai sehingga banyak para masyarakat mencari mata pencarian sebagai nelayan baik pada malam hari maupun siang hari. Dan sebagian kecilnya berprofesi sebagian pedagang klontong, tukang jahit, bengkel, pembuat kue, pertukangan dan PNS.

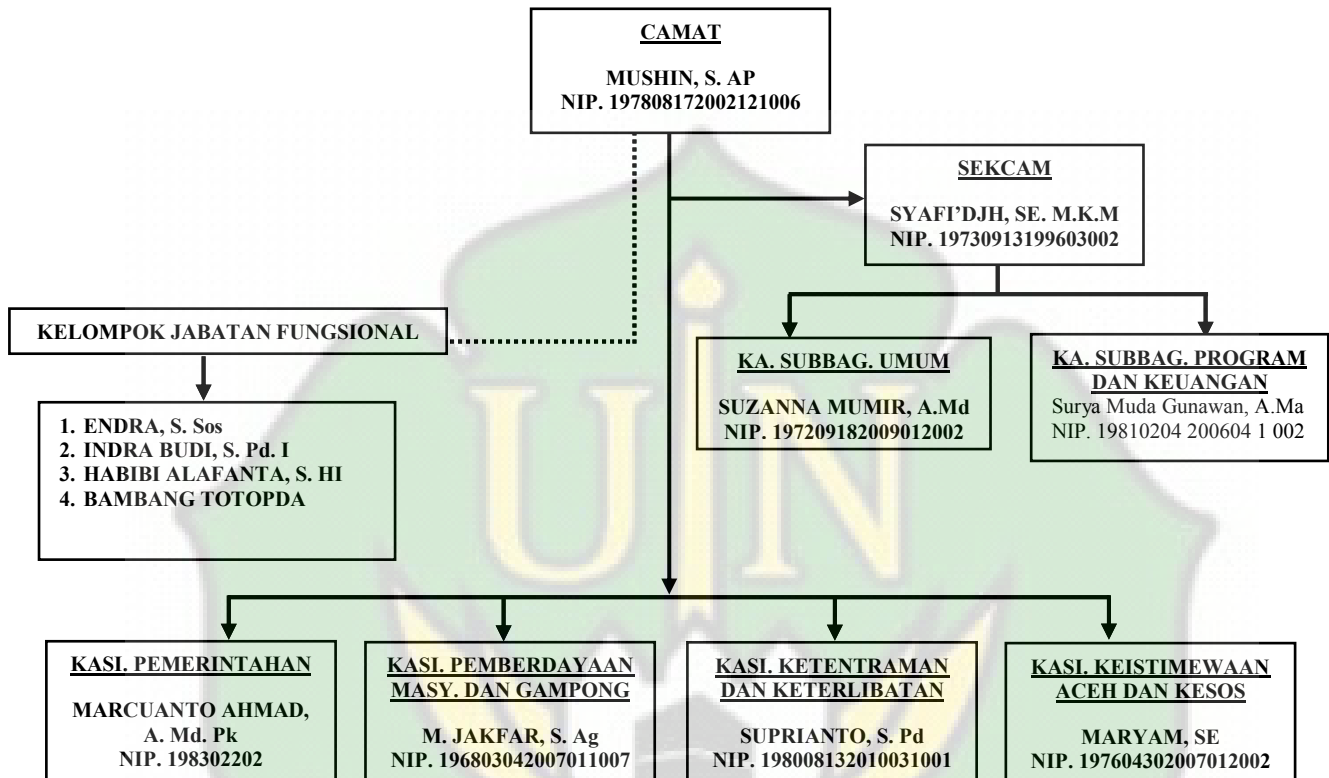
Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No.	Jenis Usaha	Jumlah Jiwa
1.	Pertanian dan Perkebunan	1.362 Jiwa
2.	Buruh Tani	990 Jiwa
3.	Nelayan	1.520 Jiwa
4.	Wiraswasta	1.325 Jiwa
5.	Honorer	1.360 Jiwa
6.	Pegawai Negri Sipil (PNS)	1.283 Jiwa
7.	Tidak Bekerja	231 Jiwa

Sumber. Data Dari Kantor Camat Teupah Barat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya sebagian besar penduduk yang di Kecamatan Teupah Barat tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga pada umumnya masyarakat hanya mengharapkan penghasilan dari hasil pengelolaan dari hasil alam sekitar sebagai sumber penghidupan. Lahan pertanian dan perkebunan yang terdapat di Kecamatan Teupah Barat terdiri dari Luas sawah 758,5 Ha. Dan Luas lahan kering: 1.515,5 Ha.

4.1 Bagan Susunan Organisasi Sekretariat Kecamatan Teupah Barat



2. Deskripsi Data Penelitian Berdasarkan Rumusan Masalah

Dalam sub bab kajian ini ada tiga aspek deskripsi data penelitian yaitu: (1) Deskripsi kondisi pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat; (2) Deskripsi sikap orang tua terhadap pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat; (3) Deskripsi pandangan masyarakat terhadap pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat.

a. Deskripsi kondisi pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat

Untuk mendapatkan data terkait tentang kondisi pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat, maka peneliti mewawancarai beberapa responden yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Maka hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhsin S. AP selaku Camat Kecamatan Teupah Barat, berikut pernyataannya:

“Untuk saat ini pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat tergolong dari beberapa tingkatan ada tingkatan yang memang memiliki Pendidikan di atas SMA, ada yang Sarjanah dan tidak di pungkiri ada juga yang putus sekolah. Kondisi pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat sangat memperhatikan bisa dilihat dari dampak biologis dan dampak psikologisnya. Sehingga banyak pemuda pengangguran yang berfikir akan gagal dalam mendapatkan pekerjaan dan rasa takut akan ketidakmampuan dalam menghadapi masa depan. Serta mengalami tekanan dari pandangan masyarakat tentang seseorang yang lulusan Sarjanah akan tetapi masih menjadi seorang pengangguran, hal itu yang menjadi salah satu penyebab banyaknya pemuda mengalami stress. Kemudian tidak adanya inovasi pada diri individu, sebenarnya jika pemuda mau berinovasi untuk membuat sebuah usaha kecil menengah tentu saja bisa, namun terkendala juga pada modal usahanya, kemudian tidak adanya yang memotivasi terhadap diri pemuda, walaupun ada yang memotivasi dan memberikan jalan mungkin hanya saja sekedar masukan

untuk mereka agar bisa mencari pekerjaan atau berinovasi membuat sebuah pekerjaan.”²

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Ariana selaku salah satu kepada Desa yang ada di Kecamatan Teupah Barat, berikut pernyataannya:

“Kondisi fisik pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat pada umumnya memiliki bentuk tubuh yang sehat, dan berisi. Sedangkan kondisi perilaku dari pemuda pengangguran itu sendiri ada yang mudah tersinggung, emosinya tidak terkontrol, tidak bisa dinasehati dan bersikap tidak sopan, dampak dari pemuda yang tidak memiliki pekerjaan sangat meresahkan bagi orang tua terkhusus bagi masyarakat karna pemuda pengangguran selalu bergantung kepada orang lain yang mana seharusnya pada usia tertentu sudah memiliki pekerjaan.”³

Adapun pernyataan dari bapak Abu Samah selaku orang tua pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat, berikut pernyataannya:

“Menurut pendapat saya sebagai orang tua dari pemuda pengangguran, kondisi pemuda yang terjadi saat ini sangat memprihatikan dari segi mental atau keadaan psikologis tidak baik-baik saja, seperti anak saya yang tidak banyak berbicara lebih sering diam saja. Sangat sensitif apa bila dibahas tentang masalah pekerjaan maka dia akan marah dan emosi, dan Menunjukkan sikap tidak peduli atau cuek kepada kami sebagai tua apabila menasehatinya tentang masalah pekerjaan.”⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu titin selaku orang tua pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat, berikut pernyataannya.

“Kondisi psikologis pemuda pengangguran ini ada yang pendiam, ada juga yang orangnya emosional, bahkan ada juga pemuda yang suka membanting barang-barang saat ia tidak memiliki uang untuk memenuhi kebutuhannya, sering memaksakan kami sebagai orang tua untuk

² Hasil wawancara Penelitian dengan Bapak Muhsin S. AP selaku Camat Kecamatan Teupah Barat pada tanggal 06 November 2023 pukul 11.30 Wib.

³ Hasil wawancara Penelitian dengan Ibu Ariana selaku salah satu kepada Desa yang ada di Kecamatan Teupah Barat pada tanggal 08 November 2023 pukul 10.15 Wib.

⁴ Hasil wawancara penelitian dengan bapak Abu Samah selaku orang tua dari pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat pada tanggal 09 November 2023 pukul 08.00 Wib

*mengikuti kemauannya jika tidak dipenuhi akan menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak baik”.*⁵

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Riski Candra selaku pemuda yang tidak memiliki pekerjaan, berikut pernyataannya:

*“Keadaan saya ketika tidak memiliki pekerjaan tentunya saya tidak baik-baik saja seperti stress, semakin kurus, terkadang saya lebih memilih sendiri dari pada duduk dengan teman-teman saya. Persaaan saya sangat tidak menyenangkan serta tidak merasa nyaman dilingkungan masyarakat. Penyebab pertama kurang percaya diri terhadap pekerjaan yang ingin dilamar, kemudian susah mengontrol rasa malas, tidak mencari informasi dimana ada loker, ketagihan bermain game yang menyebabkan malam bergadang siang ketiduran, serta kurang keterbukaan terhadap teman, saudara dalam menanyakan lowongan pekerjaan. Olahraga pagi, tidur siang serta malam bermain game. Lawan rasa malas, ingat orang tua, serta semangat dalam mencari pekerjaan guna penunjang untuk masa depan.”*⁶

Hal yang sama disampaikan oleh Wahyu Abadi selaku pemuda yang tidak memiliki pekerjaan, berikut ini pernyataannya;

*“Kondisi kami sebagai pengangguran ini ya sehat dan berisi, karena kamipun setiap harinya juga makan walaupun tidak bekerja. Perasaan saya ketika tidak memiliki pekerjaan biasa saja. Menurut saya penyebabnya ada beberapa hal seperti minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan, belum ada pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan atau keahlian yang saya miliki, karena minimnya relasi dan informasi yang terdapat di akses mengenai pekerjaan tertentu. Cara saya membangun motivasi terhadap diri saya yaitu dengan menambah wawasan saya mengenai pekerjaan yang ingin saya peroleh. Kemudian saya juga selalu menatap peluang-peluang baru serta terus menyakinkan diri saya bahwa akan ada solusi, hanya saja harus bersabar menunggu momentum yang tepat.”*⁷

⁵ Hasil wawancara penelitian dengan ibu Titin selaku orang tua dari pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat pada tanggal 09 November 2023 pukul 10.00 Wib.

⁶ Hasil wawancara penelitian dengan Riski Candra selaku pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat pada tanggal 09 November 2023 pukul 12.00 WiB.

⁷ Hasil wawancara penelitian dengan Wahyu Abadi selaku pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat pada tanggal 11 November 2023 pukul 08.45 Wib.

Pernyataan dari Novandri Arismon selaku pemuda yang tidak memiliki pekerjaan, sebagaimana pernyataannya:

“Pastinya tidak baik-baik saja, saya mengalami banyak tekanan dari keluarga dan lingkungan sekitar saya. Perasaan saya pribadi kurang baik atau tidak menyenangkan, ditambah tuntutan di jaman sekarang uang atau penghasilan sangat penting. Tidak mendapatkan pekerjaan disebabkan beberapa faktor yang pertama lamaran tidak diterima, lalu lewat lamaran namun tempat kerja tidak menyenangkan atau tidak sesuai, lalu kurangnya lowongan pekerjaan yang dibuka dan yang terakhir itu kembali lagi tergantung rezeki atau ketentuan Allah. Jika bekerja tetap bekerja namun tidak memiliki uang masuk, bekerja pun palingan bertani. Motivasi terbaik adalah kembali percaya atas takdir dan kehendak Allah SWT, dan tetap percaya bahwa tidak mungkin Allah membawa saya sejauh ini hanya untuk gagal.”⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Agusri Setiawan selaku pemuda yang tidak memiliki pekerjaan, berikut pernyataannya:

“Kondisi fisik kami yang pengangguran ini ya begini kurus karena akibat dari banyaknya pikiran. Cemas, frustrasi dan stres itulah yang saya rasakan di saat saya tidak memiliki pekerjaan. Belum ada instansi yang menerima. Mengikuti kegiatan organisasi dan melakukan hal-hal yang positif. Cara saya untuk membangun motivasi terhadap diri saya ialah diskusi dengan teman-teman, dan tidak berhenti mencari lowongan pekerjaan.”⁹

Pernyataan dari Ahmad Muhajir selaku pemuda yang tidak memiliki pekerjaan, berikut ini pernyataannya:

“Kondisi kami sebagai pengangguran sehat dan memiliki badan yang sehat-sehat saja, karena walaupun kami tidak bekerja namun kami tetap makan seperti orang lain pada umumnya. Keadaan saya saat tidak memiliki pekerjaan itu yaa biasa saja, karena orang tua saya sudah memiliki pekerjaan dan orang tua saya pun tidak menuntut saya harus

⁸ Hasil wawancara penelitian dengan Novandri Arismon selaku pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat pada tanggal 12 November 2023 pukul 09.15 Wib.

⁹ Hasil wawancara penelitian dengan Eka Fitriadi Arismon selaku pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat pada tanggal 14 November 2023 pukul 10.00 Wib.

bekerja. Perasaan saya ada enaknyanya ada jugak gak enaknyanya karena kalau enaknyanya saya masih bisa mendapatkan segalanya dari orang tua saya, tapi kalau gak enaknyanya saya sering di katakana oleh teman-teman saya karena gak tau cari kerja. Cara saya membangun motivasi pada diri saya dengan cara melihat orang lain yang sudah bekerja dan sukses.”¹⁰

Pernyataan dari Muhammad Rifandi selaku pemuda yang tidak memiliki pekerjaan, berikut ini pernyataannya:

“Kondisi pemuda pengangguran yang saya liat ada yang bertubuh kurus ada juga yang bertubuh gemuk, namun rata-rata pemuda penganggurannya memiliki tubuh yang gemuk. Keadaan yang saya rasakan gelisah dan bingung karena tidak mempunyai pekerjaan yang bisa menghasilkan uang, karena pengeluaran sudah pasti setiap harinya ada apalagi dijamin sekarang barang sudah semakin mahal. Yang penyebabnya utama kurangnya pendidikan atau kurangnya lapangan kerja yang ada. Banyak duduk di warung untuk bermain game. Caranya bangun lebih awal dan berusaha mencari tahu lowongan pekerjaan dan sering membuka sosial media agar mudah untuk mengetahui lowongan kerja yang ada.”¹¹

Berdasarkan hasil deskripsi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kondisi pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat memiliki tiga aspek yaitu; (1) Kondisi fisik pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat ada yang memiliki tubuh yang gemuk, dan ada pula yang memiliki tubuh yang kurus, empat dari delapan yang di wawancarai menyatakan kondisi fisik pemuda pengangguran yang ada di Kecamatan Teupah Barat memiliki tubuh yang gemuk hanya dua yang menyatakan berbadan kurus, karena disaat mereka tidak memiliki pekerjaan rutinitas yang mereka lakukan hanya makan dan tidur saja, namun

¹⁰ Hasil wawancara penelitian dengan Ihsan Setiawan selaku pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat pada tanggal 15 November 2023 pukul 13.15 Wib.

¹¹ Hasil wawancara penelitian dengan Muhammad Rifandi selaku pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat pada tanggal 15 November 2023 pukul 16.00 Wib.

sebagian dari mereka mempunyai tubuh yang gemuk itu adalah faktor keturunan. (2) Kondisi psikologis pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat, lima dari delapan orang menyatakan pemuda pengangguran memiliki emosional yang tidak teratur, lebih tertutup dan pendiam. (3) Kondisi perilaku pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat sebahagian yang diwawancarai menyatakan bahwa perilaku pemuda pengangguran ada yang mudah tersinggung, suka membanting barang-barang jika yang di inginkan tidak terpenuhi dan sering berperilaku tidak peduli.

b. Sikap orang tua terhadap pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat

Guna untuk mendapatkan data tentang sikap orang tua terhadap pemuda pengangguran Di Kecamatan Teupah Barat, maka peneliti mewawancarai beberapa responden yang ditetapkan dalam penelitian ini. Maka hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rahmawita selaku orang tua dari pemuda yang tidak memiliki pekerjaan, berikut pernyataannya:

“Pandangan saya sebagai orang tua dari pemuda pengangguran, ialah saat melihat anak saya tidak memiliki pekerjaan rasanya kasihan karena melihat anak yang seusia dia seharusnya telah memiliki pekerjaan seperti kawan-kawannya yang lain, karena diapun kandang-kandang merasa minder dan malu sebab tidak memiliki pekerjaan. Tindakan saya sebagai orang tua terhadap anak yang tidak memiliki pekerjaan ialah kita tidak harus menjauhi ataupun mengurangi rasa kasih sayang sebagai seorang ibu kepada anaknya, hanya saja mungkin tindakan saya sebagai orang tua sedikit keras agar anak saya tadi tidak bermalas-malasan untuk bekerja maupun dalam mencari berbagai pekerjaan apapun itu yang penting bisa mendapatkan uang dan berkah dari hasil kerjanya tersebut. Peran saya

sebagai orang tua dari pemuda pengangguran ini sangat penting untuk anak saya sendiri, karena orang tua itu juga merupakan fungsi utama bagi anak dalam menentukan kariernya atau pekerjaannya.”¹²

Pernyataan dari ibu Ais selaku orang tua dari pemuda yang tidak memiliki pekerjaan, berikut ini pernyataannya:

“Menurut saya anak mudah zaman sekarang banyak yang mengangur bukannya tidak mau berkerja, namun sedikitnya lapangan perkerjaan, sehingga membuat banyak anak mudah yang menganggur. Tindakan bagi pemuda pengangguran adalah dengan cara membuka lapangan perkerjaan bagi mereka dan memberi dukungan dalam mencari perkerjaan yang sesuai dengan mereka. Dengan cara memberi nasehat dan dukungan agar segerah mencari perkerjaan, untuk dapat pengasilah untuk diri mereka sendiri. Serta menasehatin untuk berkerja apa saja, dan menurunkan gengsi, agar tidak pilih-pilih dalam berkerja.”¹³

Hal yang sama disampaikan oleh Dahliani selaku kakak dari pemuda yang tidak memiliki pekerjaan, sebagaimana pernyataannya:

“Tidak ada pengangguran selama masih ingin mau berkerja apapun pekerjaannya yang penting halal, tidak gengsi terus mau belajar sebab penyebab pengangguran sangat dipengaruhi oleh kemampuan keterampilan dan keinginan belajar, sedangkan kelemahan terbesar adalah melawan rasa malas, meningkatkan skill kemampuan diri, menghilangkan kemalasan karena saat ini sesuai dengan perkembangan zaman teknologi yang terus meningkat mau tak mau manusia pun di tuntut untuk serba bisa, untuk pentingnya meningkatkan skill kemampuan diri. Pemuda pengangguran diklasifikasikan yang tidak memiliki pekerjaan menurut saya ada beberapa sebab yang pertama tidak mau bekerja karena malas, yang kedua mau bekerja tapi tidak memiliki pekerjaan, lalu memiliki peluang pekerjaan yang banyak tapi tidak mempunyai kemampuan dalam bidang pekerjaan yang dibutuhkan. Seiring perkembangan teknologi menurut saya banyak hal yang kemudian seharusnya mempermudah manusia untuk menjadi lebih maju termasuk keharusan manusia untuk terus mengupgrade diri bagi seorang pengangguran tidak akan mungkin jadi pembimbing karena dia saja butu

¹² Hasil wawancara penelitian dengan ibu Rosmawati selaku orang tua dari pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat pada tanggal 17 November 2023 pukul 08.35 Wib

¹³ Hasil wawancara penelitian dengan ibu Ais selaku orang tua dari pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat pada tanggal 18 November 2023 pukul 09.00 Wib.

bimbingan biar tidak menjadi pengangguran disinilah seharusnya peran pemerintah untuk menyediakan lapangan pekerjaan meningkatkan dan mengupayakan peningkatan kualitas SDM.”¹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Regar selaku ayah dari pemuda yang tidak memiliki pekerjaan, berikut pernyataannya:

“Banyaknya pemuda pengangguran yang ada di Kecamatan Teupah Barat sangat memperhatikan, karena disaat mereka tidak memiliki pekerjaan waktu dan rutinitas mereka terganggu bahkan jam tidurpun tidak teratur yang disebabkan mereka hanya duduk diwarung kopi dan menghabiskan waktu yang sia-sia hingga berjam-jam lamanya, alasan mereka tidak bekerja bukan sepenuhnya karena rasa malas yang ada pada diri mereka akan tetapi tidak adanya juga instalansi ataupun tempat yang dapat menerima mereka sesuai dengan skill yang mereka miliki. Tindakan saya sebagai orang tua ialah tetap selalu memberikan semangat kepada anak saya agar ia tidak berputus asa dalam mencari pekerjaan. Peran saya sebagai orang tua dalam memberikan bimbingan ini seperti mengingatkan hal-hal yang menyangkut masa depan bagi anak saya nantinya, lalu mengingatkan juga agar tidak terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik sehingga akan berdampak pada suatu hari nanti.”¹⁵

Hasil wawancara dengan ibu Midah selaku orang tua dari pemuda yang tidak memiliki pekerjaan, berikut pernyataannya:

“Pandangan saya sebagai orang tua kepada pemuda pengangguran ialah, sangat meresahkan sebagaimana seharusnya pemuda itu sudah memiliki pekerjaan. Tindakan saya sebagai orang tua memberikan dukungan positif, memberikan pencerahan tentang pekerjaan-pekerjaan agar dia mampu mengambil keputusan tentang pekerjaan seperti apa yang harus di ambil agar mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Peran saya sebagai orang tua memberikan contoh yang baik dan seharusnya pemuda seusia dia sudah memiliki pekerjaan untuk membantu perekonomian keluarga.”¹⁶

¹⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Dahliani selaku kakak dari pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat pada tanggal 19 November 2023 pukul 10.15 Wib.

¹⁵ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Lengkar selaku orang tua dari pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat pada tanggal 20 November 2023 pukul 08.00 Wib

¹⁶ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Midah selaku orang tua dari pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat pada tanggal 20 November 2023 pukul 11.30 Wib.

Berdasarkan hasil deskripsi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa sikap orang tua terhadap pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat memiliki tiga aspek yaitu; *Pertama*, orang tua memotivasi pemuda pengangguran yang ada di Kecamatan Teupah Barat. *Kedua*, memberikan dukungan positif kepada pemuda pengangguran seperti membantu individu atas masalah yang di hadapinya. *Ketiga*, menasehati atau memberi nasehat kepada pemuda pengangguran dengan lemah lembut.

c. Pandangan Masyarakat terhadap pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat

Guna untuk mendapatkan data tentang pandangan Masyarakat terhadap pemuda pengangguran Di Kecamatan Teupah Barat, maka peneliti mewawancarai beberapa responden yang ditetapkan dalam penelitian ini. Maka hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hasmi selaku masyarakat yang ada di Kecamatan Teupah Barat, berikut pernyataannya:

“Di Kecamatan Teupah Barat pemudanya banyak yang menganggur tanpa adanya pekerjaan yang menetap, ada juga yang sudah kemana-mana untuk melamar pekerjaan akan tetapi tidak di terima karena alasan sudah banyaknya buruh yang bekerja, ada juga yang menganggur di sebabkan memang tidak adanya faktor pendorong pada dirinya sehingga dia malas dalam mencari pekerjaan. Cara untuk menyikapi pemuda pengangguran itu adalah tetap memberikan masukan dan membantu mereka dengan cara bersosialisasi akan pentingnya sebuah pekerjaan untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Dampak dari pemuda pengangguran itu sebenarnya ada yang positif ada juga yang negatifnya, tidak semua yang menyangkut pengangguran itu sifatnya negatif.”¹⁷

¹⁷ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali Hasmi selaku Masyarakat di Kecamatan Teupah Barat pada tanggal 22 November 2023 pukul 08.30 Wib.

Hal yang sama di sampaikan oleh bapak Faisal selaku Masyarakat yang ada di Kecamatan Teupah Barat, berikut pernyataannya:

“Pemuda pengangguran saat ini sangat memerlukan motivasi dari orang-orang yang memiliki pandangan yang luas tentang dunia kerja, sehingga dapat membuka pola pikir pemuda yang tidak memiliki pekerjaan. Pentingnya memberikan motivasi yang positif salah satu cara untuk mengurangi terjadinya penambahan pengangguran disetiap tahunnya, tidak hanya memberikan motivasi tetapi juga harus memberikan dorongan serta dukungan agar pemuda mau berusaha untuk mencari pekerjaan berdasarkan kemampuan atau skill yang dimilikinya dan tidak bergantung kepada orang lain. Karena semakin banyaknya pengangguran maka tingkat kemiskinan itu pun semakin banyak. Pada dasarnya pemuda adalah pengambil perubahan pada suatu daerah agar daerah tersebut dapat berkembang dan maju.”¹⁸

Pernyataan yang di sampaikan oleh bapak Mirwanto selaku Masyarakat yang ada di Kecamatan Teupah Barat, berikut pernyataannya:

“Banyaknya pemuda sekarang habis waktunya di warung kopi itu dengan acara-acara yang merugikan diri sendiri yaitu dengan maen game atau maen chip. Dalam menyikapi permasalahan mengenai pemuda pengangguran yaitu dengan cara memberikan sosialisasi kepada mereka kemudian membuka lahan pekerjaan yang bermanfaat bagi pemuda tersebut. Dampak dari pemuda yang tidak memiliki pekerjaan yaitu terjadinya kriminalitas atau terjadinya masalah di dalam masyarakat dan kemiskinan pun akan semakin meningkat. Caranya dalam memberikan bimbingan kepada pemuda yang tidak memiliki pekerjaan yaitu dengan cara memberikan pencerahan kepada masyarakat mengenai masa depan, kemudian melalui mimbar-mimbar Jum'at ataupun mimbar-mimbar kultum menyampaikan tentang pekerjaan kepada masyarakat kita jangan banyak di warung tetapi kita bekerja untuk masa depan.”¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Faisal selaku Masyarakat di Kecamatan Teupah Barat pada tanggal 22 November 2023 pukul 16.15 Wib.

¹⁹ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Mirwanto selaku Masyarakat di Kecamatan Teupah Barat pada tanggal 23 November 2023 pukul 9.00 Wib.

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Zulkarnain selaku masyarakat yang ada di Kecamatan Teupah Barat, berikut ini pernyataannya:

“Memang sekarang banyak pemuda pengangguran sebagian dari mereka ada yg memang malas untuk bekerja dan juga sebagian tidak ada peluang kerja. saya merasa kasihan melihat banyak pemuda sekarang yang pengangguran baik itu mereka dari yang sekolah tamatan SMA maupun dari tamatan sarjanah juga sudah banyak yang pengangguran, cara saya menyikapi mengenai masalah pemuda pengangguran ini tadi mungkin saya bisa membantu agar berkurangnya pengangguran tadi dengan cara saya akan mempekerjakan mereka yang tidak memiliki pekerjaan ini di tokoh saya, walaupun tidak semua bisa saya tampung, namun sekurang setidaknya bisa sedikit mengurangi yang namanya pengangguran tadi yang ada di Kecamatan Teupah Barat ini. Dampak dari pemuda pengangguran ini tadi kepada masyarakat, banyaknya dari pemuda pengangguran ini tadi mereka akan berkumpul biasanya baik itu diwarung kopi atau pun tempat yang lainnya untuk di jadikan tempat untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, bahkan bisa saja mereka mencoba hal yang negatif untuk mendapatkan yang mereka inginkan, jadi itu akan sangat berdampak dan juga bisa mengganggu masyarakat sekitar, apa lagi di saat mereka tidak memiliki pekerjaan otomatis mereka tetap membutuhkan biaya hidup, maka biasa saja mereka melakukan hal seperti mencuri, tawuran, ataupun mungkin bahkan sampai membegal agar bisa mendapatkan yang namanya biaya hidup tadi.”²⁰

Pernyataan dari ibu Titin selaku Masyarakat di Kecamatan Teupah Barat, berikut pernyataannya:

“Pemuda saat ini harus lebih menyadari potensi atau skill dalam dirinya yang di miliki, sehingga paling tidak mereka punya sesuatu yang bisa dikerjakan di era sedikitnya lapangan pekerjaan saat ini. Perlunya peran pemerintahan yang seharusnya membuka lapangan pekerjaan secara adil, tidak seperti kasus-kasus yang sering terjadi di daerah kita yaitu orang-orang yang memiliki koneksi dengan orang dalam akan lebih mudah mendapatkan kesempatan untuk bekerja dibandingkan dengan yang tidak. Pengangguran dapat menjadi salah satu sebab terjadinya kesenjangan sosial, yg juga berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan,

²⁰ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Zulkarnain selaku Masyarakat di Kecamatan Teupah Barat pada tanggal 25 November 2023 pukul 11.10 Wib.

sehingga memunculkan masalah-masalah lain pada bidang sosial seperti angka kriminalitas yg akan semakin tinggi.”²¹

Berdasarkan hasil deskripsi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pandangan masyarakat terhadap pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat diantaranya: *Pertama*, pemuda pengangguran meresahkan masyarakat dengan kriminalitas; kejahatan, pencurian dan mabuk-mabukan. *Kedua*, bertambahnya angka kemiskinan yang disebabkan oleh banyaknya pemuda pengangguran.

B. Pembahasan Data Penelitian

Dalam sub bagian ini akan dibahas tentang tiga aspek data penelitian yaitu: (1) Kondisi pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat, (2) Sikap orang tua terhadap pemuda pengangguran Di Kecamatan Teupah Barat, (3) Pandangan Masyarakat terhadap pemuda pengangguran Di Kecamatan Teupah Barat.

1. Kondisi Pemuda Pengangguran di Kecamatan Teupah Barat

Berdasarkan kesimpulan hasil deskripsi data penelitian, terkait dengan kondisi pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat dapat dinyatakan ada tiga aspek yang perlu di bahas secara konsep; (a) Kondisi fisik pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat, (b) Kondisi psikologis yang tidak stabil, dan (c) Kondisi perilaku pemuda pengangguran yang tidak baik.

²¹ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Titin selaku Masyarakat di Kecamatan Teupah Barat pada tanggal 25 November 2023 pukul 14.00 Wib.

a. Kondisi fisik pemuda pengangguran

Kondisi fisik dapat diartikan dengan keadaan atau kemampuan fisik. Keadaan tersebut bisa meliputi pada saat setelah mengalami suatu proses latihan. Kondisi fisik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penampilan luar manusia yang mudah diamati dan dinilai oleh manusia lain. Kondisi fisik pemuda pengangguran yang ada di Kecamatan Teupah Barat memiliki fisik yang sehat atau gemuk, adapula yang bertubuh besar dan bertubuh kurus ataupun kecil. Pada umumnya pemuda pengangguran yang ada di Kecamatan Teupah Barat memiliki fisik sehat dan tubuh yang gemuk karena rutinitas mereka hanya makan dan tidur saja. Namun tidak di pungkiri mereka yang memiliki badan sehat dan gemuk itu juga karena faktor keturunan atau genetik.

Thompson menyatakan bahwa body image adalah evaluasi terhadap ukuran tubuh, berat tubuh ataupun aspek tubuh lainnya yang mengarah pada penampilan fisik seseorang.²² Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat umumnya memiliki badan yang sehat, ada yang kurus ada pulak yang sehat berisi. Kondisi fisik individu mudah diamati dan dinilai oleh orang lain, karena kondisi fisik adalah salah satu keadaan atau kemampuan yang ada pada individu.

b. Psikologis pemuda pengangguran yang tidak stabil

Manusia merupakan individu yang memiliki dinamika interaksi psikis dengan lingkungan keluarga, lingkungan teman, dan lingkungan masyarakat

²² Thomson, J. K, *Body Image, Eating Disorder, and Obesity an Treatment* (American Psychological Association, 2000), hal. 1.

umum. Pada umumnya kondisi psikologis pemuda pengangguran yang ada di Kecamatan Teupah Barat ini ada yang tidak banyak berbicara lebih sering diam, namun lebih dominannya memiliki kondisi psikologis yang emosional dan agresif. Namun emosi yang terdapat pada diri pemuda pengangguran ini dapat dikelola dengan baik menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki kecerdasan emosional. Kondisi emosi menentukan bagaimana individu melakukan manajemen diri dan proses pembuatan keputusan.

Kemampuan sosial dan emosional mengacu pada cara seseorang berpikir dan merasakan tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Karena tidak semua orang dapat mengendalikan emosinya dengan baik setiap saat emosi dapat berubah dengan begitu cepat. Menurut Kartono dalam jurnal Efi Zawati, agresif adalah kemarahan yang meluap-luap dan orang melakukan serangan secara kasar dengan jalan yang tidak wajar.²³

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi tingkah laku pemuda dalam kehidupan sehari-harinya. Kondisi psikologi pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat ada yang pendiam, namun lebih dominan memiliki kondisi psikologi yang emosional dan agresif.

²³ Efi Zawati dkk, *Penggunaan Metode Reward dan Punishment Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Tk As-Sajadah* Banda Aceh Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 2, No. 1 (2021). Diakses Pada Tanggal 21 Maret 2024, Hal. 3.

c. Perilaku pemuda pengangguran yang tidak baik.

Perilaku buruk adalah tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi individu untuk melakukan perilaku buruk, termasuk faktor internal seperti kepribadian dan emosi individu, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan pengaruh dari orang lain. Perilaku buruk ini dapat menimbulkan berbagai masalah bagi individu maupun masyarakat, seperti menurunnya kualitas hidup, terganggunya keamanan, dan timbulnya konflik sosial.

Menurut Notoatomodjo dalam jurnal Marsita Melania, perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.²⁴

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku buruk merupakan reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan, sikap ataupun tindakan. Namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku individu yaitu; faktor internal (kepribadian dan emosi individu) dan eksternal (lingkungan dan pengaruh dari orang lain).

²⁴ Marsita Melania Sarci Amala dkk, *Pengawasan Pemerintah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Batuputih Bawah Kecamatan Ranowulu Kota Bitung*, Jurnal Jap, Vol. 7, No. 103 (2021). Diakses Pada Tanggal 26 Desember 2023, Hal. 53.

2. Sikap orang tua terhadap pemuda pengangguran Di Kecamatan Teupah Barat

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian terkait sikap orang tua terhadap pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat memiliki tiga aspek yaitu: *Pertama*, orang tua memotivasi pemuda pengangguran yang ada di Kecamatan Teupah Barat. *Kedua*, memberikan dukungan positif seperti membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya. *Ketiga*, menasehati atau memberi nasehat kepada pemuda pengangguran dengan lemah lembut.

a. Memotivasi pemuda pengangguran

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan termasuk mencari pekerjaan. Pemberian motivasi oleh orang tua sangat penting sekali untuk membantu pemuda dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, karena dengan adanya motivasi dari orang tua akan menambah semangat dan dorongan individu dalam mencari pekerjaan. Suasana dan kondisi dalam keluarga yang ada disekitarnya harus bisa membantu dan mendukung pemuda dalam proses mencari pekerjaan yang cocok.

Makin tepat motivasi yang diberikan maka makin mudah pula pemuda mendapatkan pekerjaan yang bagus. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha yang akan dicapai oleh pemuda. Oleh karena itu, orang tua harus mampu membangkitkan motivasi pemuda untuk bisa meyakinkan pemuda untuk mencapai kesuksesan sehingga pemuda akan benar-benar bekerja keras dengan sungguh-sungguh.

Menurut Robbins dan Judge, motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya. Terdapat tiga kunci utama, yakni: intensitas, arah dan ketekunan. Intensitas menerangkan seberapa kerasnya seseorang berusaha. Intensitas yang tinggi tidak akan membawa hasil yang diinginkan kecuali jika upaya itu diarahkan ke suatu tujuan yang menguntungkan organisasi. Bisa dikatakan, motivasi harus memiliki dimensi arah. Usaha untuk tekun maju ke arah tujuannya.²⁵

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi oleh orang tua sangat diperlukan, karena motivasi dalam diri pribadi individu biasanya masih lemah. Oleh karena itu sangat membutuhkan arahan dan dukungan dari lingkungan, khususnya orang tua untuk selalu mendampingi, menciptakan suasana nyaman di rumah mungkin sesuai dengan kebutuhan individu.

b. Dukungan positif terhadap pemuda pengangguran

Setiap orang pasti memerlukan yang namanya dukungan positif dari orang-orang yang ada disekitarnya, karena individu tidak bisa bertahan hidup tanpa menjalin hubungan dengan orang lain. Dukungan positif merupakan tindakan yang bersifat membantu individu dari permasalahan yang sedang dihadapi, agar menunjukkan bahwa individu itu diperhatikan. Oleh karena itu dukungan positif sangat diperlukan oleh individu untuk membangun semangat dalam mencari pekerjaan.

²⁵ Robbins dkk, *Organizational Behavior Edition* (Jersey: Pearson Education, 2013), hal. 13.

Rook dalam Smet mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.²⁶

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan positif dari keluarga ataupun orang-orang sekitar sangat diperlukan karena dengan adanya dukungan positif ini maka individu dapat meraskan bahwa ia diperdulikan oleh keluarga ataupun orang-orang sekitarnya, dari dukungan positif ini juga dapat menjadi salah satu pendukung kepada individu dimana dengan semakin banyaknya dukungan positif yang diberikan oleh orang-orang sekitarnya maka semakin rendah pula tingkat stress yang dirasakan oleh individu tersebut.

c. Menasehati pemuda pengangguran dengan lemah lembut

Memberikan nasihat kepada pemuda dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembut merupakan salah satu cara mendidik moral pemuda. Nasihat yang diberikan orang tua dengan menggunakan nada lembut dan tegas akan memudahkan pemuda untuk menerima setiap petuah-petuah dari orang tuanya.

²⁶ Bart Smet, Psikologi Kesehatan, (Jakarta:PT Grasindo,1994), hal. 134.

Lain halnya dengan orang tua yang memberikan nasihat dengan menggunakan nada keras dan marah atau membentak maka pemuda akan melawan balik dan menolak ucapan yang disampaikan oleh orang tua, sehingga pemuda tidak mau menerima dan mendengarkan nasihat orang tuanya.

Menurut Hery Huzaery menjelaskan bahwa, nasihat adalah salah satu cara mendidik anak. Bahwa nasihat ini merupakan cara yang paling banyak dilakukan oleh orang untuk perubahan perilaku anak untuk menjadi lebih baik. Pengaruh nasihat terhadap pribadi individu sangat besar dalam menanamkan prinsip-prinsip kebaikan dan kebenaran.²⁷

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, menasihati anak secara lemah lembut dalam agama islam sangat di anjurkan, karena menasihati dengan cara yang baik merupakan salah satu cara dalam mendidik anak. Disaat menasihati harus dengan suasana tenang dan santai sehingga individu akan merasa lebih nyaman dan siap mendengarkan serta menerima nasihat yang diberikan oleh orang tuanya.

3. Pandangan Masyarakat terhadap pemuda pengangguran Di Kecamatan Teupah Barat

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian, ada dua aspek yang akan di bahas yaitu: *Pertama*, memiliki dampak negatif seperti kriminalitas; pencurian dan mabuk-mabukan. *Kedua*, terjadinya kesenjangan sosial dapat meningkatkan angka kemiskinan di Masyarakat.

²⁷ Huzaery Hery, *Agar Anak Kita Menjadi Saleh*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika,2014), hal.139.

a. Kriminalitas;

Kriminalitas merupakan segala bentuk tindakan dan perbuatan yang sangat merugikan, dikarenakan segala sesuatu perbuatan yang melanggar hukum dan norma sosial. Kejahatan sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat dan banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindak kejahatan. Seperti yang terjadi dalam Kecamatan Teupah Barat banyak pengangguran melakukan kriminalitas, yaitu; pencurian, mabuk-mabukan yang dapat merugikan masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan karena banyaknya pemuda yang ada di Kecamatan Teupah Barat tidak memiliki pekerjaan, sehingga mengalami kesulitan dalam ekonomi dan dengan mudah melakukan Tindakan kejahatan. Abdulsyani dalam jurnal Nurfadilah menyatakan, kriminalitas berasal dari kata crime yang artinya kejahatan. Bisa disebut kriminalitas karena ia menunjukkan suatu perbuatan atau tingkah laku kejahatan. Seperti diartikan dalam kamus terjemahan bahwa crime adalah kejahatan dan criminal dapat diartikan jahat atau penjahat, maka kriminalitas dapat diartikan sebagai perbuatan kejahatan. Sedangkan,²⁸

Menurut Hardianto dalam jurnal Suci Rahmalia menyatakan, kejahatan pada dasarnya timbul akibat karakter manusia yang dilatar belakangi oleh masalah ekonomi, pemenuhan kebutuhan hidup yang tidak sebanding dengan pencapaian, dan pendapatan yang rendah sehingga seseorang melakukan tindakan kriminal

²⁸ Nurfadilah Syawal Ibraya dkk, *Penanggulangan Kriminalitas di Desa Cikoang Kec. Mangarabombang Kab.Takalar*, Jurnal literasisains.id, Vol. 2, No. 2 (2023), Email: nurfadilahsyawali@gmail.com. Diakses pada tanggal 19 Desember 2023, hal. 25.

karena kepuasan yang didapat dari hasil melakukan tindakan kejahatan lebih besar di bandingkan dengan yang akan didapat dari hasil perbuatan yang dibenarkan.²⁹

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kriminalitas merupakan segala bentuk tindakan dan perbuatan yang sangat merugikan banyak orang, dimana penyebab sering timbulnya kriminalitas atau kejahatan karena dilatar belakangi oleh masalah perekonomian, kebutuhan tidak sebanding dengan yang di dapatkan, dan pendapatan yang rendah sehingga seseorang dengan muda melakukan tindak kejahatan yang bersifat kriminal.

b. Bertambahnya angka kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar kehidupan masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang berupa pangan, sandang maupun papan. Angka kemiskinan yang ada di Kecamatan Teupah Barat saat ini terus bertambah, dimana penyebab utama dari bertambahnya angka kemiskinan itu dikarenakan susahny mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dampak dari bertambahnya angka kemiskinan itu salah satunya dikarenakan banyaknya pemuda pengangguran yang tidak bekerja saat ini.

Menurut Shirazi dalam Beik dan Arsyianti menyatakan, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang sedang dihadapi oleh seorang individu,

²⁹ Suci Rahmalia dkk, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 1, No. 1 (2019), Email: sucirahmalia668@gmail.com. Diakses pada tanggal 20 Desember 2023, hal. 22.

yang mana mereka tidak mempunyai sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik dilihat dari sisi ekonomi, sosial, psikologi maupun spiritual.³⁰ Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, bertambahnya angka kemiskinan disebabkan oleh banyaknya pemuda saat ini yang pengangguran dan tidak memiliki pekerjaan.



³⁰ Beik, Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 68.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan data penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian tentang Urgensi Bimbingan Vokasional Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pada Pemuda Pengangguran di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dapat dinyatakan sangat urgen. Pernyataan ini didasari dari tiga temuan penelitian yaitu;

Pertama, kondisi pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat, terlihat dari tiga aspek yaitu; kondisi fisik pemuda pengangguran yang mana kondisi fisik dari pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat seperti berbadan sehat, gemuk, bertubuh kecil atau kurus, namun dia mampu untuk bekerja. Kedua, psikologis pemuda pengangguran yang tidak stabil dimana pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat ada sebagian yang mengalami stress, mudah tersinggung dan emosional. Jika yang diinginkan tidak terpenuhi, maka pemuda pengangguran tersebut susah untuk mengendalikan dirinya seperti membanting barang-barang. Ketiga, perilaku pemuda pengangguran yang tidak baik, seperti halnya, tidak bisa dinasehati dan bersikap tidak sopan. Maka di perlukan upaya dari berbagai pihak baik orang tua, Masyarakat dan aparatur gampong. Oleh karna itu dengan adanya bimbingan vokasional dalam meningkatkan motivasi kerja pada pemuda pengangguran dapat membantu para generasi muda atau pemuda pengangguran khususnya di Kecamatan Teupah Barat

ini sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan dapat membuat pemuda pengangguran lebih baik dari segi fisik, psikologis maupun perilaku.

Kedua, Sikap orang tua terhadap pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat memiliki tiga aspek yaitu; pertama, orang tua memotivasi pemuda pengangguran Kedua, memberikan dukungan positif kepada pemuda yang tidak memiliki pekerjaan seperti membantu individu atas masalah yang di hadapinya. Ketiga, menasehati pemuda pengangguran dengan lemah lembut. Maka dari itu orang tua sangat berperan penting dan menjadi contoh bagi seorang pemuda, dikarenakan lingkungan keluarga merupakan faktor utama bagi seseorang untuk menentukan karier pada masa depannya.

Ketiga, pandangan masyarakat terhadap pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat, yaitu memiliki dampak negatif seperti; kejahatan, pencurian dan mabuk-mabukan, bertambahnya angka kemiskinan yang disebabkan oleh banyaknya pemuda pengangguran. Maka dari itu masyarakat juga sangat berperan penting untuk pemuda pengangguran dimana masyarakat seharusnya bisa membantu dan membuka peluang kerja kepada pemuda pengangguran.

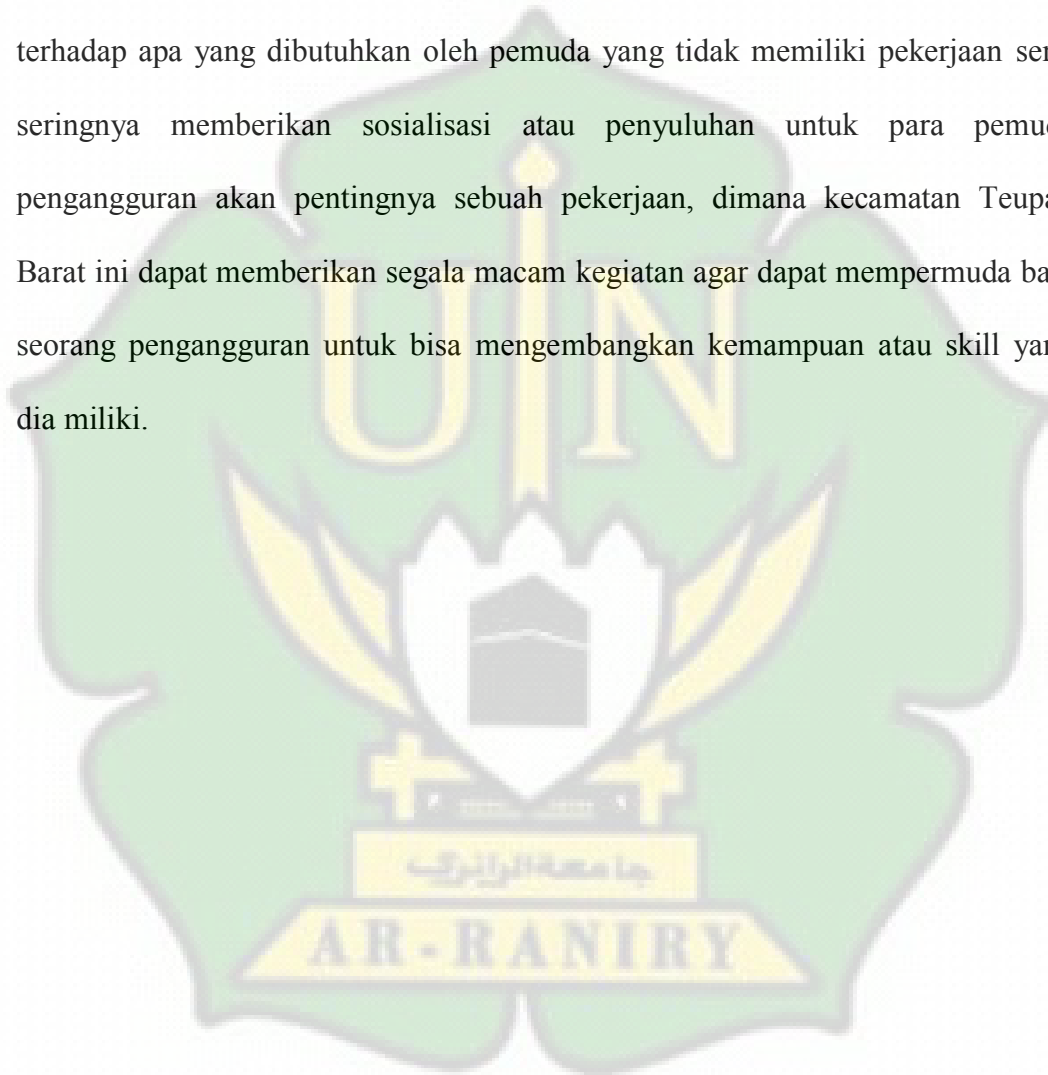
B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin memberikan rekomendasi kepada;

Pertama, untuk Pemuda Kecamatan Teupah Barat diharapkan dapat tetap produktif dalam bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan, lakukanlah sesuatu yang memberikan arti dalam sebuah kehidupan. Bekerjalah dengan

pekerjaan apapun itu yang dapat menghasilkan keuntungan untuk orang lain dan diri sendiri, karena setiap orang itu membutuhkan biaya untuk mencukupi kehidupannya sehari-hari.

Kedua, kepada Kecamatan Teupah Barat diharapkan dapat membantu terhadap apa yang dibutuhkan oleh pemuda yang tidak memiliki pekerjaan serta seringkali memberikan sosialisasi atau penyuluhan untuk para pemuda pengangguran akan pentingnya sebuah pekerjaan, dimana kecamatan Teupah Barat ini dapat memberikan segala macam kegiatan agar dapat mempermudah bagi seorang pengangguran untuk bisa mengembangkan kemampuan atau skill yang dia miliki.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdain, *Peran Sistem Ekonomi Islam dalam Menanggulangi Tingkat Kesenjangan Sosial*, Jurnal Muamalah, Vol. 4, No. 2. 2014.
- Alpasya Dira Lorenza, *Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring*, Inderalaya: Universitas Sriwijaya, 2021.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Azmatul Khairiah Sari, *Analisis Teori Karir Kromboltz: Literature Review*, Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha (Online), Vol. 12, No. 1. 2021.
- Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, Jakarta: PT Grasindo, 1994.
- Beik, Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling Studi & Karir*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2004.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1978.
Departemen Agama RI, Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Efi Zawati dkk, *Penggunaan Metode Reward dan Punishment Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Tk As-Sajadah Banda Aceh* Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 2, No. 1. 2021.
- Elvin Suka Adil Zebua, *Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Pt. Pln (Persero) Up3 Nias*, Jurnal EMBA. Vol 10. No. 4. 2022.
- Handari Nawawi, *Management Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2001.
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Hamanika, 2012.

- Hasibuan dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Huzaery Hery, *Agar Anak Kita Menjadi Saleh*, Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2014.
- Icha Herawati dkk, *Adversity Quotient Pada Profesor*, *Jurnal Fakultas Psikologi* 2018, Vol. 12, No 1.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kamus Besar Indonesia, Edisi 3, Cet. 3 Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume V* Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Malia Wahyuni. "*Urgensi Bimbingan Vokasional Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Pemuda Putus Sekolah di Kampung Kala Kemili Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah*". Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas UIN Ar-Raniry Banda, 2022.
- Marisa Nur Indah Permata Sari. "*Bimbingan Agama dan Bimbingan Vokasional Dalam Menumbuhkan Adversity Quotient Bagi Remaja di Desa Doro, Kab. Pekalongan*". Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- Marsita Melania Sarci Amala dkk, *Pengawasan Pemerintah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Batuputih Bawah Kecamatan Ranowulu Kota Bitung*, *Jurnal Jap*, Vol. 7, No. 103. 2021.
- Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2. 2016.
- Maryatul Kibtyah, *Bimbingan & Konseling Karir dalam Perspektif Islam*, Cet. 1, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Maslina Daulay, *Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang Sehat*. *Jurnal Hikmah*. Vol 12 No. 1, Juni 2018.

- Muhammad Riswan Rais, *Kepercayaan Diri dan Perkembangannya Pada Remaja*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 12, No. 1. 2022.
- Mulia Mita Ayu. “*Penerapan Bimbingan Vokasional Terhadap Remaja Putus Sekolah Pada Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Jroh Naguna Banda Aceh*”. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Nurani Siti Anshori, *Makna Bekerja Meaning of Work Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Vol. 2, No. 3, Desember 2013.
- Nurfadilah Syawal Ibraya dkk, *Penanggulangan Kriminalitas di Desa Cikoang Kec. Mangarabombang Kab.Takalar*, Jurnal literasisains.id, Vol. 2, No. 2. 2023.
- Pengantar Manajemen Ekonomi Perbankan Syariah-C Semester III 2015/2016*.
- Pera Prima, Dwi Cahyo Kartiko, *Survei Kondisi Fisik Atlet Pada Berbagai Cabang Olahraga*, Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Vol. 9, No. 1. 2021.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Robbins dkk, *Organizational Behavior Edition Jersey*: Pearson Education, 2013.
- Rudy Susanto dan Indah Pangesti, *Pengaruh Inflansi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*, Jurnal of Applied Business and Economics JABE, Vol. 7, No. 2. 2020.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Saebani & Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH, 2010.
- Sastrohadiwiryo dkk. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Siswanto, H.B, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Suci Rahmalia dkk, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 1, No. 1 2019.


- Sugiyanto, *Metode Drill Menurut Para Ahli*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Syarafuddin, Asrul, dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan*, IKAPI: Perdana Publishing, 2012.
- Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Jalan Sutra, 2010.
- Thomson, J. K., *Body Image, Eating Disorder, and Obesity an Treatment* American Psychological Association, 2000.
- V.S. Winkel S.J. dan MM. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Yoyon Bachtiar, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Konteks Program Pendidikan Life Skills*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Yudi Ganing Dwi Utami dan Hudaniah, *Self Efficacy dengan kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 01, No. 01 Januari 2013.

Lampiran: 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor: B.1770/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2023
Tentang
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

- DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,
11. Keputusan Menteri Agama No 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry,
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPS dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry,
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor 025/04/2-423925/2023, Tanggal 30 November 2022
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1) **Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.** (Sebagai Pembimbing Utama)
2) **Azhari, MA** (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi
Nama : Yasi Aisah
NIM/Jurusan : 190402085 Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Urgensi Bimbingan Vokasional dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pada Pemula Pengangguran (Studi Deskriptif di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue)
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023.
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Keluhan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 02 November 2023
17 Rabiul Akhir 1445 H
an Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Kusmawati Hatta

Lampiran:
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing Skripsi,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,
Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 1 Mei 2024

Lampiran: 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Raut Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2938/Un.08/FDK-1/PP.00.9/11/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Camat Kecamatan Teupah Barat
2. Kepala Desa Kecamatan Teupah Barat
3. Masyarakat Kecamatan Teupah Barat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **YASI AISAH / 190402085**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Lr. Tgk Di Blang Dua, Darussalam.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Urgensi Bimbingan Vokasional dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pada Pemuda Pengangguran (Studi Deskriptif di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue).***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 November 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30
Desember 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran: 3



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN TEUPAH BARAT

Jln. Tgk. Banurullah Sinabang 23891
No. Telepon (0650) Faks. (0650) Email: teupahbarat@simeuluekab.go.id
Website: kpc-teupahbarat.simeuluekab.go.id

Salur, 14 November 2023 M
30 Rabiul Akhir 1445 H

Nomor : 070 /608/ 2023
Lampiran : -
Perihal : **Pemberian Izin Melakukan Penelitian.**

Kepada Yth,
Bapak Kementerian Agama R.I,
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di -
Banda Aceh

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Sehubungan dengan Surat Kementerian Agama, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor : B.2938/Un.08/FDK-1/PP.00.9/11/2023, tanggal 02 November 2023 tentang Izin Penelitian.

Untuk maksud tersebut kami memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Teupah Barat sebagai bahan penelitian dengan judul "**Urgensi Bimbingan Vokasional dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pada Pemuda Pengangguran (Studi Deskriptif di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue)**".

Nama/Nim : YASI AISAH / 190402085
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat Sekarang : Lr. Tgk Di Blang Dua, Darussalam.

Demikian surat izin ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n.CAMAT TEUPAH BARAT
Sekretaris Kecamatan



SYAFU' DJH, SE., M.K.M

Pembina (IV/a)

Nip. 19730913 199603 1 002

Lampiran 4: Pedoman Wawancara Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk menjawab rumusan masalah menyangkut **“Urgensi Bimbingan Vokasional Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pada Pemuda Pengangguran”**. Maka disusun pedoman wawancara yaitu:

A. Untuk mendapatkan data terkait kondisi pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat, maka data yang diperlukan adalah:

1. Data terkait kondisi pemuda pengangguran
2. Data tentang penyebab pemuda tidak memiliki pekerjaan
3. Data terkait membangun motivasi kerja pada pemuda pengangguran

B. Untuk mendapatkan data terkait sikap orang tua terhadap pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat, maka data yang diperlukan adalah:

1. Data terkait sikap orang tua tentang pemuda pengangguran
2. Data terkait pemberian bimbingan serta dukungan kepada pemuda pengangguran.

C. Untuk mendapatkan data terkait pandangan Masyarakat terhadap pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat, maka data yang diperlukan adalah:

1. Data terkait pandangan Masyarakat kepada pemuda pengangguran
2. Data terkait memberikan masukan dan bantuan kepada pemuda pengangguran.

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: Wawancara dengan Bapak Muhsin (Camat Teupah Barat)



Gambar 2: Wawancara dengan Ibu Ariana (Kepala Desa Sital)



Gambar 3: Wawancara dengan Ibu Rahmawita (Orang Tua)



Gambar 4: Wawancara dengan Ahmad Muhajir (Pemuda)



Gambar 5: Wawancara dengan Bapak Regar (Orang Tua)



Gambar 6: Wawancara dengan Racil (Pemuda)



Gambar 7: Wawancara dengan Bapak Zulkarnain (Masyarakat)



Gambar 8: Wawancara dengan Agusri Setiawan (Pemuda)